

**PENERAPAN MANAJEMEN DALAM EFEKTIFITAS DAKWAH DI RADIO
SIARAN PUBLIK DAERAH 96,5 FM LABUHANBATU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh

MUHAMMAD ALPIN LUBIS

NIM : 0104175205

Program Studi: Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**PENERAPAN MANAJEMEN DALAM EFEKTIFITAS DAKWAH DI RADIO
SIARAN PUBLIK DAERAH 96,5 FM LABUHANBATU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

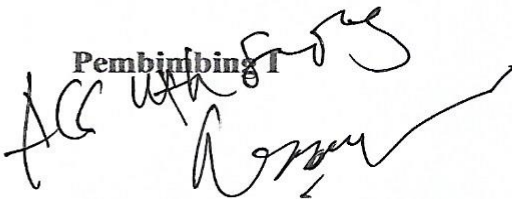
Oleh

MUHAMMAD ALPIN LUBIS

NIM : 0104175205

Program Studi: Manajemen Dakwah

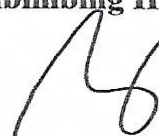
Pembimbing I



Drs. H. Al Asyari, MM

NIP. 19631004 199103 1 002

Pembimbing II



Tengku Walisyah, SS., MA

NIP. 19840601 201101 2 018

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Penerapan Manajemen dalam Efektifitas Dakwah di Radio Siaran Publik Daerah 96,5 FM Kabupaten Labuhanbatu**, A.n Muhammad Alpin Lubis telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 27 Agustus 2020 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hasnun Jauhari Rtg, MA
NIP: 19470807 200604 1 001

Dr. Khatibah, MA
NIP: 19750204 200710 2 001

Anggota Penguji

1. Prof. Dr. Asmuni, M.Ag
NIP. 19540820 198203 1001

1.

2. Dr. Rubino, MA
NIP. 19731229 199903 1001

2.

3. Drs. H. Al Asyari, MM
NIP. 19631004 199103 1002

3.

4. Tengku Walisyah, MA
NIP: 19760721 200501 2 003

4.

Mengetahui

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

Nomor : Istimewa

Lamp : 7 (Tujuh) Exp.

Hal : Skripsi

An. Muhammad Alpin Lubis

Medan, Juli 2020

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas
dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi An. Muhammad Alpin Lubis yang berjudul: Penerapan Manajemen dalam Efektifitas Dakwah di Radio Siaran Publik Daerah Kabupaten Labuhanbatu, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam siding Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. H. Al Asyari, MM

NIP. 19631004 199103 1 002

Pembimbing II



Tengku Walisyah, SS., MA

NIP. 19840601 201101 2 018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Alpin Lubis
Nim : 0104175205
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Penerapan Manajemen daalam Efektifitas Dakwah di Radio
Siaran Publik Daerah 96,5 FM Kabupaten Labuhanbatu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Muhammad Alpin Lubis
NIM. 010417520

Muhammad Alpin Lubis. Penerapan Manajemen dalam Efektifitas Dakwah di Radio Siaran Publik Daerah 96,5 FM Kabupaten Labuhanbatu. (2020)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan, (2020).

ABSTRAK

Penulis menarik judul skripsi “Penerapan Manajemen dalam Efektifitas Dakwah di Radio Siaran Publik Daerah 96,5 FM Kabupaten Labuhanbatu. Dalam hal yang menjadi tujuan penelitian yakni terbagi dua hal yaitu untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam efektifitas dakwah di Radio 96,5 FM Kabupaten Labuhanbatu. Tujuan kedua, untuk mengetahui program siaran dakwah di Radio 96,5 FM Kabupaten Labuhanbatu.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun jenis sampel yang digunakan adalah non random sampling dilanjutkan dengan teknik observasi. Pada penelitian ini sampel yang didapatkan 2 penyiar RSPD 96,5 FM Labuhanbatu, 1 Ustadz dan 7 orang pendengar aktif yakni berbagai macam latar belakang. Total keseluruhan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa program siaran dakwah RSPD 96,5 FM Labuhanbatu cukup efektif dalam mensyiarkan agama Islam, begitu pula dalam penerapan manajemen yang dikelola dengan baik sehingga program yang ditawarkan dapat berjalan dengan efektif. Banyak pendengar yang menunggu-nunggu program siaran dakwah yang ditawarkan kepada pendengar mendapatkan respon yang sangat baik bahkan pendengar semakin berminat dalam mendengarkan siaran dakwah dan program-program yang ditawarkan di Labuhanbatu. Kegiatan manajemen yang baik atau pun berhasil karena adanya proses timbal balik antara radio dan pendengar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa manusia dari kegelapan sampai kepada terang benderang sampai saat ini dan sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar S-1 dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul “Penerapan Manajemen dalam Efektifitas Dakwah di Radio Siaran Publik Daerah 96,5 FM Kabupaten Labuhanbatu”.

Penulis menyadari bahwa masih minimnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis sendiri memiliki sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Akan tetapi berkat keuletan dan kesabaran serta bimbingan bapak/ibu dosen pembimbing dan juga bantuan dari berbagai pihak sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, Wakil Rektor II Bapak Dr. Muhammad Ramadhan, MA, Wakil Rektor III Bapak Prof. Dr. Amroeni Drajat, MA dan para staf biro UIN SU Medan.

2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Efi Brata Madya, M.Si, Wakil Dekan II Bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd, Wakil Dekan III Bapak Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini dan memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Ibu Dr. Khatibah, MA selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan Kakak Khairani, M.Si sebagai staf jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Drs. H. Al Asyari, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Tengku Walisyah, SS., MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga tercinta, Bapak H. Khairuddin Lubis dan Ibu Hj. Elfida selaku kedua orang tua, kakak, dan saudara penulis yang telah membantu untuk memberikan masukan serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan semasa di perkuliahan prodi Manajemen Dakwah-A Stambuk 2016 dan sahabat saya Rinto Angga Pujakesuma yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

7. Rekan spesial Saudari Ayu yang sudah menjadi bagian dari hidup penulis dan sudah mau mendengar cerita tentang keluh kesah penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Rekan sahabat Abdi Putra Wicaksono, S.Sos dan Sari Wahyuni Turnip, S.Sos yang selalu memberikan arahan dan semangat penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya Kepada Allah Swt penulis berserah diri, semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Aamiin Yaa Rabbal'alam.

Medan, September 2020

Penulis,

Muhammad Alpin Lubis

NIM. 0104175205

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Konsep Manajemen	10
1. Pengertian Manajemen	10
2. Fungsi Manajemen	11
3. Unsur-Unsur Manajemen	14
4. Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an	15
B. Konsep Efektifitas.....	20
1. Pengertian Efektifitas	20
2. Efektifitas Dakwah Tergantung pada Semua Komponen Dakwah	21
3. Meningkatkan Efektifitas Dakwah.....	22
C. Konsep Dakwah	23
1. Pengertian Dakwah	23
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	24
3. Etika Dakwah	31
4. Kode Etik Dakwah	32
D. Konsep Radio.....	35
1. Pengertian Radio	35
2. Fungsi Radio	36
3. Radio Programming	38

4. Produksi Program Siaran Dakwah	40
5. Contoh Produksi Siaran Dakwah di Indonesia.....	41
6. Kode Etik Siaran Radio.....	42
E. Penelitian Terdahulu	43
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Informan Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisa Data.....	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Profil Singkat Radio 96,5 FM Labuhanbatu	52
B. Penerapan Fungsi Manajemen Radio 96,5 FM Labuhanbatu (Perencanaan, Pengorganisasian, Pergerakan, Pengawasan).....	55
C. Apa-Apa saja Program dari Siaran Dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu..	60
D. Efektifitas siaran dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu.....	64
E. Analisa Hasil Penelitian	73
 BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
 DAFTAR PUSTAKA	82
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Radio merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Lokal salah satu media sebagai sarana informasi yang saat ini masih berkembang walaupun peminat pendengarnya sudah semakin berkurang. Kabupaten Labuhanbatu merupakan kabupaten yang saat ini menggunakan radio sebagai media untuk penyebaran luasan informasi kepada masyarakat. Radio yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu adalah Lembaga Penyiaran Publik (LPP) lokal dengan frekuensi 96,5 FM. Lembaga penyiaran publik daerah (LPP) lokal RSPD 96,5 FM sudah puluhan tahun berkembang dalam menyiarkan informasi-informasi. Sejak pada tahun 1998 radio ini dikenal sebagai Radio Pemerintah Daerah yang disingkat (RAPEMDA), dengan gelombang radio 96.0 AM (Amplitudo Modulation). Seiring berjalannya waktu terjadi pengalihan gelombang pada tahun 2003 menjadi radio siaran publik daerah dengan frekuensi 96,5 FM. dengan skala pengalihan tersebut radio ini sudah berkiprah puluhan tahun dan menjadi pusat informasi pemerintah daerah Kabupaten Labuhanbatu.

LPP Lokal RSPD 96,5 FM Labuhanbatu merupakan lembaga penyiaran publik (LPP) lokal yang dibawah kendali Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kabupaten Labuhanbatu tepatnya di bidang Komunikasi Informasi dan Publik. Terdapat banyak program-program yang membuat pendengar setia tak henti-hentinya dalam memutar siaran tersebut. Namun, ada salah satu program dakwah yang diisi oleh salah seorang penceramah dari daerah Kabupaten

Labuhanbatu setiap bulannya atau setiap minggunya. Letak ataupun posisi dari Radio 96,5 FM Labuhanbatu di Jalan Singasingamangaraja tepat di depan Asrama Haji Labuhanbatu. 96,5 FM atau sering disebut dengan RSPD (Radio Siaran Publik Daerah) Kabupaten Labuhanbatu merupakan unit terkecil dari Dinas Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) yang merupakan alat ataupun sarana komunikasi dalam mensiarkan informasi-informasi daerah khususnya Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu. Pentingnya manajemen di Radio 96,5 FM Labuhanbatu untuk mengetahui sistem pengelolaan administrasi yang baik dan rapi, dan penulisan skripsi ini dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen di Radio 96,5 FM dan dijadikan evaluasi ataupun pelajaran dalam menjalankan suatu lembaga atau organisasi.

Program siaran dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu yakni tausiyah rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat sebelum menjelang ibadah salat Maghrib dan sebelum ibadah salat Jumat, program yang kedua yaitu ceramah agama setiap harinya lewat *streaming youtube* sambil menunggu azan Maghrib, dan program yang ketiga dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan yakni tausiyah agama sambil menunggu buka puasa oleh ustadz-ustadz yang ada di Kabupaten Labuhanbatu. Hal inilah program dakwah yang ditawarkan kepada publik untuk diukur tingkat efektifitas dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu lewat responsif pendengar radio. Efektifitas dakwah sendiri dipengaruhi oleh semua komponen dakwah, dampak dan manfaat dakwahnya tidak ditentukan oleh satu komponen pendakwah, yaitu mulai dari sisi kemasan pesan yang tersampaikan, sisi pilihan sarana penyaluran dakwah, atau sisi segmen/sisi komponen karakteristik dari mitra dakwah, karena aktivitas/kegiatan dakwah dilaksanakan di sistem tertentu yang di mana mempunyai data/informasi kultural, psikologis tersendiri dan sosiologis.

Kegiatan dakwah merupakan sangat penting di dalam kehidupan seseorang apalagi di zaman era digital saat ini. Islam telah tumbuh dan berkembang di muka bumi mengibarkan bendera perdamaian dari masa ke masa sebagai agama yang benar dan sesuai dengan akal pikiran manusia. Islam dibekali atau punya prasarana berupa ilmu akhirat yang mampu memberi keselamatan di akhirat, dan keilmuan dunia yang akan lebih mempermudah umat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. *Alquran Al Karim* menjadi dasar atas semuanya karena *Alquran Al Karim* merupakan sumber keilmuan/pengetahuan yang paripurna.

Aktivitas dakwah didasari atas kewajiban setiap diri sendiri bahkan kewajiban seluruh umat Islam, termasuk kelompok-kelompok tertentu di dalamnya. Sayangnya, aktivitas dakwah dianggap sebagai tugas yang hanya boleh dijalankan oleh golongan tertentu dan bukan tugas seorang muslim secara individu. Dakwah merupakan tugas yang sangat mulia karena dakwah hanya mengajak manusia ke arah jalan yang lebih baik dan mengiring mereka dalam satu kalimat tauhid, mengajak mereka untuk melaksanakan perbuatan dan mencegah/menolak dari perilaku yang mungkar. Oleh karena itu, penerapan manajemen dalam efektifitas dakwah di Radio 96,5 FM dalam program dakwahnya harus dikupas tuntas dalam penelitian ini, karena satu sisi lain dapat melihat sudah sejauh mana perkembangan dakwah di Labuhanbatu tersebar lewat Radio 96,5 FM Labuhanbatu. Sebagaimana Allah Swt berfirman, QS. An-Nahl:

125

﴿ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ﴾

“serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari Jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS.An-Nahl:125).¹

Dalam penerapan manajemen program siaran dakwah salah satu lembaga penyiaran daerah 96,5 FM berperan sangat memberikan pengaruh besar bagi masyarakat yang mendengarnya khususnya bagi umat muslim. Di era digitalisasi membuat radio semakin menurun tingkat pendengarnya. Tentu aktivitas manajemen dalam program dakwah yang telah dirancang sebaik mungkin sehingga penerapan manajemen dalam efektifitas dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu akan meningkat. Efektifitas dalam penerapan manajemen program dakwah Islam tergantung pada pesan dai yang disampaikan dan mad'u dapat menerima sehingga dapat mengaplikasikan sesuai yang telah diajarkan oleh Islam.²

Penerapan manajemen dalam efektifitas dakwah pada suatu lembaga penyiaran menjadi suatu masalah yang sulit dan menantang dibandingkan dengan mengelola jenis program lain, karena tidak hanya umat Islam yang dapat mendengarnya melainkan dari berbagai agama yang dapat mendengarkan radio tersebut. Mengelola media penyiaran sama halnya mengelola manusia, karena kesuksesan dari media penyiaran harus mendapat dukungan dari sumber daya manusianya sendiri yang mengambil peran dalam tugasnya baik dari segi teknik, segi program maupun tim pemasaran. Pemimpin tim atau manajer juga berperan penting dalam keberhasilan/kesuksesan media penyiaran, di mana dengan kemampuan dan skill dalam manajemen mampu mendorong sumber daya manusia bekerja secara

¹ Departemen Agama RI, *Al quran dan terjemahan: Juz 14*, (Jakarta: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 16.

² Rafy Sapury, *Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), hlm.21.

profesional. Karena dengan alasan inilah penelitian penerapan manajemen dalam efektifitas dakwah di Radio 96,5 FM sangat penting untuk dibahas.

Walau begitu ada banyak tantangan yang harus dihadapi oleh media penyiaran dikarenakan oleh dua hal. *Pertama*, sebagaimana perusahaan lainnya, media penyiaran dalam kegiatan operasionalnya harus memenuhi harapan/target pemilik dan pemegang saham untuk mewujudkan manajemen perusahaan yang sehat sehingga meningkatkan profit. Di sisi lain, tantangan kedua, media penyiaran harus mampu menyanggupi permintaan masyarakat dimana kebutuhan masyarakat akan informasi yang valid, sehingga diperlukan izin atau lisensi dalam penayangannya.³

Berangkat dari penjelasan, maka peneliti menarik judul penerapan manajemen dalam efektifitas dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu, agar dapat mengetahui bagaimana peningkatan efektifitas dakwah lebih lanjut dan penerapan manajemen di radio tersebut, kegiatan dakwah pada umumnya adalah kewajiban seorang manusia dalam menyampaikan kebaikan. Oleh karena itu, sudah sejauhmana pesan dakwah yang telah disampaikan dai lewat program siaran dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu. Peranan ataupun fungsionaris dalam penerapan manajemen media penyiaran juga sangat penting untuk diketahui, baik atau tidaknya suatu program maka dapat ditinjau dari aspek-aspek manajemen.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan fungsi manajemen di Radio 96,5 FM Labuhanbatu ?
- b. Bagaimana program siaran dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu ?
- c. Bagaimana efektifitas siaran dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu ?

³ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta:Kencana, 2008), hlm. 125-127.

C. Batasan Istilah

Penulis menambahkan batasan istilah agar mengurangi bahasa-bahasa yang rancu dan dapat dipahami oleh pembaca.

1. Kata penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan perbuatan menerapkan.⁴ Dalam hal ini yang dimaksud dengan penerapan manajemen adalah menerapkan langsung teori, metode dan hal lain demi terealisasi tujuan tertentu. Penerapan dalam hal ini penulis mengungkap bahwa mempraktekkan teori dari fungsi perencanaan.
2. Manajemen sebagai ilmu dan seni mengelola semua proses pemanfaatan sumber daya baik manusia maupun sumber lain sehingga efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan organisasi.⁵ Dalam hal yang dimaksud Manajemen yaitu fungsi manajemen dalam pelaksanaan program siaran di Radio 96,5 FM Labuhanbatu.
3. Kata efektifitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan sesuatu yang mempunyai dampak positif atau efek yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan keberhasilan dari aktivitas/kegiatan dan tindakan.⁶ Dalam hal ini yang dimaksud efektifitas yakni mengukur keberhasilan program siaran dakwah yang disampaikan lewat radio kepada pendengar setia RSPD (Radio Siaran Pemerintah Daerah) Labuhanbatu.
4. Dakwah dalam istilah Bahasa Arab *da'a- yad'u-da'watan*, yang mempunyai arti mengajak, menyerukan. Sedangkan arti dakwah sedang

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 380.

⁵ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbanka* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.54.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 374.

menurut Prof. Toha Y. Oemar berpendapat bahwa dakwah dalam Islam merupakan upaya/usaha dalam mengajak umat dengan sikap bijaksana kepada jalan yang tepat/benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan ketika berada di dunia serta akhirat.⁷ Dakwah yang dimaksudkan adalah dakwah pada program siaran di Radio 96,5 FM Labuhanbatu.

5. Radio merupakan salah satu teknologi yang digunakan dalam pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Dalam hal ini yang dimaksud bukan radio berbentuk fisik namun semua kegiatan/aktivitas radio yang berkaitan serta tak dapat terpisahkan antar komponennya. Pada penelitian ini radio yang dimaksud adalah RSPD (Radio Siaran Pemerintah Daerah) Labuhanbatu dengan frekuensi 96,5 FM.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahuiLpenerapan fungsi manajemen dan efektifitas di Radio 96,5 FM Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui programLsiaran dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui efektifitas siaran dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, peneliti sangat berharap penelitian ini mampu memberikan dampak positif bagi peneliti sendiri serta pembaca di dalam hal memperluas

⁷ Omar, Toha Yahya, Ilmu Dakwah. Jakarta: 1979, hlm 1.

wawasan ilmu pengetahuan dan berkaitan dalam penerapan manajemen pada efektifitas dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu, Penelitian ini juga bermanfaat bagi media dalam pelaksanaan program dakwah dapat ditinjau dari aspek-aspek manajemen.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi pengelola radio 96,5 FM Labuhan batu dalam meningkatkan manajemennya agar terciptanya efektifitas pada pelaksanaan program siaran dakwah di radio 96,5 FM Labuhanbatu .
- b. Pendengar radio baik yang aktif maupun tidak aktif dalam mengetahui informasi mengenai pelaksanaan program siaran dakwah di radio 96,5 FM Labuhanbatu.
- c. Penelitian ini bermafaat bagi pihak kampus dalam memberikan bahan rujukan ataupun refrensi tentang penerapan manajemen dalam efektifitas dakwah di radio siaran publik daerah 96,5 FM Kabupaten Labuhanbatu yang menambah wawasan keilmuan di bidang jurnalistik radio.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan untuk mempermudah dalam penyusunan karya ilmiah maka perlu ditentukan sistematikan penulisan yang baik. Sistematika Penulisannya dalam hal ini Sebagai Berikut :

BAB I Pendahuluan, Bab Pendahuluan menggambarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, Berisi tentang penjelasan yang digunakan dalam penelitian yakni, konsep manajemen, konsep efektifitas, konsep dakwah, dan konsep radio.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti mengemukakan metode penelitian yang berisikan sub bab yakni jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Merupakan uraian penjelasan tentang hasil penelitian yang berisikan sub bab yakni, profil singkat radio 96,5 FM Labuhanbatu, penerapan fungsi manajemen radio 96,5 FM Labuhanbatu, apa saja program siaran dakwah radio, efektifitas siaran dakwah radio 96,5 FM Labuhanbatu dan hasil analisa penelitian.

BAB V Penutup, berisi tentang bab penutup yang memberikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dapat disampaikan dengan kalimat yang singkat, padat, dan jelas yang semuanya menjawab kepentingan permasalahan dan sekaligus dapat menjadikan inti dari hasil pembahasan. Sedangkan saran ditampilkan berupa harapan dari penulis yang sifatnya lebih konstruktif dan saling mempunyai tujuan atau arah yang jelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Bila dilihat dari literatur-literatur yang ada, pengertian manajemen dalam dilihat dari tiga pengertian: manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai suatu kolektifitas manusia, manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai seni.¹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran.² George R. Terry mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.³

Kesimpulan yang diambil dari defenisi di atas, bahwa manajemen adalah kegiatan-kegiatan yang mengandung suatu proses berbeda seperti *planning, organizing, actuating dan controlling* sehingga mampu memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dalam tercapai tujuan suatu organisasi dengan efektif dan efesien.

2. Fungsi Manajemen

Berdasarkan definisi manajemen yang dikemukakan para ahli di atas diperoleh bahwa manajemen dapat ditinjau dari segi fungsinya atau unsur di dalamnya. Berikut

¹ H. M. Anang Firmansyah, *Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 1

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.275.

³ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm.55.

ini pendapat para ahli tentang fungsi manajemen yang sejalan dengan definisinya, antara lain:

1. Prof. Drs. Oey Liang Lee: pengkoordinasian, pengorganisasian, perencanaan,, pengontrolan, dan pengarahan.
2. Newman: *Assembling, Resources, Organizing, Planning, Directing, Controlling.*
3. Koont O Donnel dan Niclander: *Controlling, Directing, Organizing, Planning, dan Staffing.*
4. George R. Terry: *Organizing, Actuiting, Planning, Controlling.*
5. Louis A. Alen : Memimpin, Merencanakan, Menyusun, Mengawasi.⁴

Jika dikutip dari berbagai pendapat tentang unsur dan fungsi dari manajemen sendiri, atau biasanya fungsi dari seorang manajer dalam organisasi, maka terlihat dalam kegiatan *Planning* dan *Controlling* terdapat banyak fungsi, seperti *creating, organizing staffing, decision making, motivating, commanding, loading, communicating, forecasting, coordinating, reporting, assembling, directing, dan budgeting.*⁵

Berangkat dari penjelasan tentang teori manajemen, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang sangat familiiar oleh George Robet Terry, yang menerangkan aspek fungsi manajemen terdiri dari empat, yakni: *Planning, Organizing, Actuiting, dan Controlling.*

a. *Planning* (Perencanaan)

Menurut G.R. Terry, *Planning* atau perencanaan merupakan tindakan menyeleksi dan menyambungkan fakta dan membuat serta memanfaatkan

⁴ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press 2014), hal.4.

⁵ *Ibid.* hlm. 5.

asumsi-asumsi mengenai periode yang akan datang dalam hal menggambarkan serta merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan.⁶ Berangkat dari penjelasan teori ini perencanaan yang dimaksud yakni pada pelaksanaan program acara siaran dakwah di RSPD 96,5 FM Labuhanbatu.

Planning (perencanaan) merupakan langkah awal dalam menjalankan atau menyusun kerangka acara, perencanaan yang disusun di radio tersebut melihat gambaran efektif berjalannya suatu program, oleh karenanya penelitian ini mengutip teori George R. Terry agar menjadi rujukan yang baik dalam menyusun suatu program acara. Banyak perencanaan yang harus ditetapkan tidak terfokus pada satu titik saja bahkan harus juga menyusun perencanaan cadangan ketika proses pelaksanaan program terjadi hambatan yang tidak diketahui.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

G.R. Terry mendefinisikan bahwa *Organizing* atau pengorganisasian merupakan tindakan mengedepankan interaksi atau kelakuan yang efektif di antara sekelompok orang, sehingga mampu bekerja sama secara efisien dan mampu memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas di dalam kondisi lingkungan tertentu guna tercapainya tujuan tertentu.⁷

Organizing pada teori ini merupakan langkah kedua setelah menetapkan perencanaan yang telah dibuat, agar mengetahui tindakan ataupun usaha-usaha dalam menjalankan sebuah program siaran dakwah dapat berjalan dengan efektif. Pengorganisasian istilah lain dalam organisasi adalah pembagian tugas-tugas kepada setiap anggota untuk membantu menjalankan

⁶ John Suprihanto, *Manajemen...*, hlm. 6

⁷ *Ibid.* hlm. 6.

program-program acara khususnya program acara siaran dakwah pada RSPD 96,5 FM Labuhanbatu. Hal inilah yang menjadi menarik pada penelitian kali ini dengan melihat proses pelaksanaan manajemen dengan efektif dan efisien.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Setelah perencanaan dan semua kegiatan dalam mencapai tujuan dikategorikan, maka langkah selanjutnya dari seorang pimpinan ialah menggerakkan sumber daya untuk melakukan kegiatan tersebut, sehingga tujuan tertentu dapat tercapai.

Kegiatan *Actuating* (pergerakan) dalam kata lain adalah pelaksanaan dari proses perencanaan yang telah disusun dan pengorganisasian yang telah ditetapkan kepada setiap anggota didalam organisasi. dari sisi pergerakan ataupun pelaksanaan program siaran dakwah inilah mulai keliatan banyak hambatan-hambatan yang tidak diketahui. Kembali pada perencanaan yang telah disusun ketika terjadi hambatan maka akan ada perencanaan cadangan mengantisipasi kekosongan pada program acara. Hal inilah sudah terlihat proses manajemen dapat berjalan dengan efektif atau tidak.

d. *Controlling* (Pengawasan)

G.R. Terry mendefinisikan bahwa pengawasan merupakan proses organisasi dalam menentukan tujuan yang dicapai. Seperti standar yang dilakukan, proses pelaksanaan, penilaian terhadap pelaksanaan dan perbaikan terhadap kesalahan ketika pelaksanaan. Dengan demikian, pelaksanaan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pengawasan berperan penting dalam

tercapainya tujuan. Sehingga semua kesalahan atau penyimpangan yang terjadi secepatnya dilaporkan.⁸

Kegiatan *controlling* (pengawasan) dilakukan oleh atasan atau bisa dikatakan koordinator program acara yang melihat apakah perencanaan yang telah ditetapkan dan disusun berjalan sesuai apa yang diharapkan. Kegiatan ini biasanya dilakukan atas proses berjalannya perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan dari suatu program acara siaran dakwah. Setiap anggota yang menjalankan program acara dengan baik biasanya akan dapat apresiasi ataupun penghargaan pujian dari atasan atau bisa dikatakan koordinator program. Sistem pengawasan dapat dikatakan efektif terealisasinya suatu tujuan yang diinginkan.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen digunakan untuk mencapai proses manajemen yang baik dan benar. Berikut unsur-unsur manajemen yang digunakan oleh manajer dan disebut dengan istilah M:⁹

a. *Man* (Manusia)

Manusia sebagai sumber daya yang menjalankan semua kegiatan yang direncanakan dan mempunyai dalam penting dalam manajemen. Tanpa manusia, tujuan organisasi mungkin akan bias.

b. *Money* (Uang)

⁸ *Ibid.* hlm. 6-7.

⁹ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), cet.ke-15. hal.6.

Uang sebagai sarana manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan tersedia uang dengan jumlah yang banyak sebagai sumber daya, maka dalam mencapai tujuan organisasi lebih cepat.

c. *Material* (Bahan)

Dalam pelaksanaan fungsi dari manajemen dan pengambilan keputusan dari manajer digunakan *material* sebagai bahan/data dalam terealisasinya tujuan organisasi.

d. *Machines* (Mesin)

Dalam proses pelaksanaan aktifitas manajemen, diperlukan mesin sebagai pendukung tercapainya tujuan organisasi dengan menggunakan alat yang menggunakan teknologi tinggi.

e. *Methods* (Metode)

Methods merupakan sarana atau alat dalam manajemen, karena dalam terealisasinya suatu tujuan, harus memakai metode yang efisien dan efektif.

f. *Market* (Pasar)

Pasar merupakan lahan perusahaan dalam memperoleh profit, karena pasar sendiri merupakan tempat pendistribusian barang/jasa yang telah dihasilkan.

4. Manajemen dalam Perspektif Alquran

Berdasarkan sudut pandang Islam, kata *al-tadbir* (pengaturan) digunakan dalam mengistilahkan kata manajemen. Kata *al-tadbir* sendiri merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak dalam alquran seperti firman Allah SWT QS. As-Sajadah: 05, Yaitu:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As-Sajadah: 05).¹⁰

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini”.¹¹

Beberapa konsep yang termuat dalam Alquran dan hadis mengenai pentingnya perencanaan. Berikut ayat Alquran yang berhubungan dengan fungsi perencanaan yaitu Surat Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al quran dan terjemahan: Juz 21*, (Jakarta: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994) hlm. 32

¹¹ Abdul Goffar, *Manajemen dalam Islam (Perspektif Al quran dan Hadis)*, <https://media.neliti.com/media/publications/290449-manajemen-dalam-islam-perspektif-al-qura-ebacc34e.pdf>, diakses tanggal 26 maret 2020, Pukul, 21.40.

bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al Hasyr ayat 18).¹²

Perencanaan yang baik akan tercapai dengan memperhatikan kondisi di periode yang akan di mana aktifitas yang akan dilaksanakan serta masa sekarang ketika perencanaan dibuat. Dalam manajemen, perencanaan merupakan aspek penting. Pemahaman dalam perencanaan terletak pada fakta di mana manusia mampu mengubah masa depan berdasarkan keputusannya. Dalam menciptakan masa depan itu, manusia tidak boleh berserah pada keadaan dan masa depan yang menentu.

Dalam Ajaran Islam, para pemeluknya didorong untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab mungkin suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi. Ali Bin Talib berkata: “Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”.¹³

telah dimisalkankan di dalam Alquran. Firman Allah dalam surat Ali imran ayat 103 menyatakan:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya.

¹² Departemen Agama RI, *Al quran dan terjemahan: Juz 28*, (Jakarta: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994) hlm. 59

¹³ Abdul Goffar, *Manajemen dalam...*, diakses tanggal 26 maret 2020, Pukul, 21.45.

Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (Q.S.Ali Imran ayat 103).¹⁴

Selanjutnya alquran memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, percekocan yang mengakibatkan terjadinya kehancuran kesatuan, keruntuhan mekanisme kepemimpinan yang telah dibina.

Alquran telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* . Allah berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut:

قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya : “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”. (Q.S al Kahfi ayat 2).¹⁵

Nabi Muhammad Saw sebagai salah satu contoh pelaksanaan dari fungsi manajemen. ketika Nabi Muhammad Saw memimpin suatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah Saw adalah Alquran yang hidup (*the living quran*). Artinya, dalam diri Rasulullah Saw tercermin semua ajaran Alquran dalam bentuk nyata. Beliau merupakan pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al quran dan terjemahan: Juz 3*, (Jakarta: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 63.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al quran dan terjemahan.....*, hlm. 293.

Dalam alquran, pengawasan dikatakan bersifat transendental, hal ini memungkinkan munculnya *inner dicipline* (tertib diri dari dalam). Dalam zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah dan hal duniawi dinilai cenderung sekuler. Mengenai fungsi

pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam alquran Surah Asy Syuura ayat 6 dan 48 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿٦﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka”. (Q.S As Syuura ayat:6).¹⁶

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيفًا ۖ إِنْ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ ۚ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَحَرَّحْنَا بِهَا ۖ وَإِن تَصْبِهِمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ ﴿٤٨﴾

Artinya : “Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami dia bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada nikmat)”. (Q.S As Syuura ayat 48).¹⁷

Perilaku pengawasan dari fungsi manajemen dapat dilihat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو قَالَ أَخْبَرَنِي كُرَيْبٌ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ بَدَأْتُ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ لَيْلَةً فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا كَانَ فِي بَعْضِ اللَّيْلِ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَوَضَّأَ مِنْ شَنْ مَعْلَقٍ وَضُوءًا خَفِيفًا يُخَفِّفُهُ عَمْرُو وَيَقْلِلُهُ جِدًّا ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي فَفُتَّتْ فَتَوَضَّأَتْ نَحْوًا مِمَّا تَوَضَّأَ ثُمَّ جِئْتُ

¹⁶ Ibid, hlm. 483.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al quran dan terjemahan: Juz 19*. (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2013), hlm. 26.

فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ فَحَوَّلَنِي فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ ثُمَّ صَلَّى مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ اضْطَجَعَ فَنَامَ حَتَّى نَفَخَ فَاتَّاهُ الْمُنَادِي يَأْذُنُهُ بِالصَّلَاةِ فَقَامَ مَعَهُ إِلَى الصَّلَاةِ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ قُلْنَا لِعَمْرٍو إِنَّ نَاسًا يَقُولُونَ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَنَامُ عَيْنُهُ وَلَا يَنَامُ قَلْبُهُ قَالَ عَمْرٍو سَمِعْتُ عُبَيْدَ

{ بَنٍ عُمَيْرٍ يَقُولُ إِنَّ رُؤْيَا الْأَنْبِيَاءِ وَحْيٌ ثُمَّ قَرَأَ } { إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ

Al Bukhari Muslim meriwayatkan dari Ibnu „Abbas, ia berkata: “Suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Setelah beberapa saat malam lewat, Nabi bangun untuk menunaikan shalat. Beliau melakukan wudhu` ringan sekali (dengan air yang sedikit) dan kemudian shalat. Maka, aku bangun dan berwudhu` seperti wudhu` Beliau. Aku menghampiri Beliau dan berdiri di sebelah kirinya. Beliau memutarku ke arah sebelah kanannya dan meneruskannshalatnya sesuai yang dikehendaki Allah ...”¹⁸

Dari peristiwa di atas dapat ditemukan upaya pengawasan Nabi Muhammad Saw terhadap Ibnu Abbas yang melakukan kesalahan karena berdiri di sisi kiri beliau saat menjadi makmum dalam salat bersama beliau. Karena seorang makmum harus berada di sebelah kanan imam, jika ia sendirian bersama imam. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* tidak membiarkan kekeliruan Ibnu Abbas dengan dalih umurnya yang masih dini, namun Beliau *Shallallahu 'alaihi wa sallam* tetap mengoreksinya dengan mengalihkan posisinya ke kanan Beliau *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Dalam melakukan pengawasan, beliau langsung memberi arahan dan bimbingan yang benar.

B. Konsep Efektifitas

1. Pengertian Efektifitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Efektifitas merupakan sesuatu yang mempunyai pengaruh positif atau akibat yang di timbulkan, manjur, membawa, dan kesuksesan dari suatu kegiatan dan usaha.¹⁹

¹⁸ Al Bukhari Muslim dari Ibnu Abbas., *Hadis Indonesia*, dalam <https://www.hadits.id/> diakses pada 1 Oktober 2020 pada pukul 19.00

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.374.

- a. Eric Buckley mendefinisikan “efektivitas sebagai *The Quality of being effective. In various sense. Effectivity the quality or state being effective and power to be effective.*” Secara ringkas dapat diartikan sebagai suatu kualitas yang menjadi efektif dalam berbagai hal atau bidang. Efektifitas ialah suatu status mutu menjadi efektif dan menggerakkan untuk bisa efektif.²⁰
- b. Menurut John. M. Echols dalam Kamus Bahasa Inggris-Indonesia. Secara etimologi, efektifitas berasal dari kata “efektif” yang berarti berhasil berguna.²¹
- c. Dennis Mc Quail, efektifitas secara teori komunikasi berasal dari kata “efektif” yang berarti terjadinya suatu perubahan sebagai akibat diperolehnya suatu pesan, dan perubahannya terjadi dari segi interaksi di antara keduanya, yakni pesan yang diterima dan tindakan yang terjadi.²²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas merupakan keberhasilan dan ketercapaian dalam mencapai tujuan yang direncanakan dengan melalui proses atau usaha dari seseorang/organisasi.

2. Efektifitas Dakwah Tergantung pada Semua Komponen Dakwah

Efektifitas dakwah tergantung pada semua komponen dakwah, dampak dan hasil dakwah tidak ditentukan oleh salah satu unsur dalam pendakwahnya sendiri, namun dari sisi kemasan pesan yang disampaikan, sisi pilihan penyaluran dakwah, atau hanya sisi segmen/sisi komponen karakteristik mitra dakwahnya, karena peristiwa dakwah terjadi dan berpengaruh pada sistem yang dianut dan memiliki data kultural,

²⁰ Erick Bukley, *The Oxford English Dictionary* (Oxford: The Clarendon Press), hal. 49.

²¹ John. M.Echols, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 207.

²² Dennis Mc Qual, *Teori Komunikasi Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga Pratama, 1992), hlm. 281.

sosiologis, dan psikologis. realitas sosial dikonstruksi secara sosial. Dengan demikian, semua orang mempunyai andil dalam menentukan keberhasilan dakwah. Mereka ikut terlibat mensukseskan efektifitas dakwah sehingga setiap manusia muslim, apapun profesi dan pangkatnya ikut menentukan keberhasilan dakwah.

Efektifitas dakwah dapat dilihat dari satu aspek saja, menurut sebagian pandangan para ahli, komunikasi yang satu arah/komunikasi linier, sebagian ilmuwan komunikasi memuja komunikator, seperti pendakwah, guru, dosen, dan pemimpin. Pandangan lain memuja pesan yang percaya pada kekuatan kata-kata yang dikemas oleh komunikator. Pandangan lain mengutamakan saluran komunikasi dakwah melalui teknologi media yang tepat maka mereka menyalahkan teknologi media yang kurang tepat, dan kurang canggih.²³

Menurut Mc. Luhan dalam Armawati Arbi (2012: 14) keberhasilan komunikasi tergantung salurannya. Pandangan lain memanusiakan manusia, mereka mengkritisi penerima pesannya sebagai pembaca, pendengar, penonton karena manusia menjadi khalifah di muka bumi. Pandangan ini mementingkan pola penggunaan media dan pola kepuasan individu terhadap media. Mereka menganggap bahwa manusia yang aktif dalam menyaring dan menyimak pesan dakwah tersebut, sebagian mereka lebih mudah memahami dan menerapkan pesan apabila mereka didukung oleh kultur mereka, tokoh masyarakat.²⁴

3. Meningkatkan Efektifitas Dakwah

Dakwah profesional ialah pendakwah yang mampu meninggalkan pesan dakwahnya bagi dirinya sendiri, keluarga, kelompok, komunitas dan organisasinya.

²³ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm.14.

²⁴ *Ibid.* hlm.14.

Pendakwah memiliki kemampuan tingkat mahir yang memiliki integritas yang tinggi, daya pikat diri/penampilan, dan penguasaan. Pendakwah juga mempunyai pengaruh kultural, kekuatan sosiologis, dan kedekatan psikologis kepada khalayak setianya. Pendakwah profesional bisa berdakwah pada tingkat lokal, nasional, atau tingkat internasional melalui penggunaan media dan nonmedia.

Pengaruh/kekuasaan kultural dapat dimiliki seseorang, seperti *datuk, gus, buya, habib, teuku, andi, tengku atau bundo kanduang*. Kekuasaan sosiologis dimiliki seseorang, seperti surau, sekolah, taman pengajian, pengkajian agama, yayasan, mushala, kepala pesantren. Untuk menjadi pendakwah yang profesional tidak secara instan, ia melewati dan menjalani tingkat pemula, tingkat menengah dulu. Kemudian ia mencapai pemahaman dalam pengemasan materi dakwah, memanfaatkan media penyalutan dakwah, memelihara interaksi/hubungan dengan mitra dakwah.²⁵

C. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi bahasa istilah dakwah berasal dari kata kerja *da'a-yad'u-da'watan*, yang mempunyai arti mengundang, menyeru, mengajak memanggil.²⁶ Berikut dipaparkan pengertian dakwah menurut para ilmuwan:

Menurut Muhammad Natsir yang dikutip dari buku Manajemen Dakwah Islam karya penulis Rosyad Shaleh, mendefenisikan bahwa dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan umat manusia dan seluruh konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia, dimana meliputi *amar ma'ruf nahi mungkar*, dengan cara yang diperbolehkan akhlak dan

²⁵ *Ibid*, hlm.247.

²⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi Ke-2, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406.

berbagai macam media penyaluran dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan perseorangan, peri kehidupan bernegara, peri kehidupan bermasyarakat dan peri kehidupan berumah tangga.²⁷

Wahyu Ilaihi dalam bukunya *Manajemen Dakwah*, mendefinisikan bahwa “dakwah merupakan sebuah aktifitas yang bersifat menyerukan/mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah merupakan suatu kegiatan yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan banyak cara/metode.”²⁸

2. Unsur-Unsur Dakwah

Keberhasilan dalam dakwah dipengaruhi oleh banyak elemen yang berhubungan langsung dengan dakwah sendiri dan satu kesatuan. Berikut disajikan unsur-unsur dakwah:²⁹

a. Subjek Dakwah Dai

Subjek dakwah ialah pendakwah. Seperti seorang dai seharusnya mengikuti cara-cara yang telah dilalui oleh Rasulullah, sehingga dampak yang didapat mampu mendekati kesuksesan seperti yang pernah diraih oleh Rasulullah saw. M. Natsir sendiri mengatakan bahwa akhlak dan kepribadian seorang dai merupakan penentu keberhasilan seorang dai.

b. Materi Dakwah

Alquran dan hadis merupakan materi dakwah. Seorang dai harus memiliki pengetahuan tentang materi dakwah yang akan disampaikan. Materi dakwah harus berhubungan langsung dengan keadaan masyarakat Islam sehingga tercapai pesan yang telah dikemas. Seorang dai harus mampu memperlihatkan

²⁷ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 8.

²⁸ Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 21.

²⁹ Nurwahidah Alimudin, *Konsep Dakwah Dalam Islam*, <file:///C:/Users/asus/Downloads/195-Article%20Text-405-1-10-20140315.pdf>, diakses tanggal 14 Februari 2020, Pukul 22.05 WIB.

kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang sangat mudah dipahami dan dimengerti.

c. Metode Dakwah

Metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” yang berarti “melalui” dan “*hodos*” yang berarti “jalan atau cara”. Sehingga dapat diartikan bahwa Metode merupakan cara atau jalan yang harus dilewati dalam terealisasinya suatu tujuan. Dalam bahasa Jerman, kata metode berasal dari “*methodica*” yang mempunyai arti ajaran tentang metode. Sedangkan di dalam bahasa Yunani, kata metode berasal dari kata *methodos* yang berarti jalan. Dalam bahasa Arab, kata metode disebut *thariq*.³⁰

Metode dakwah merupakan cara/jalan yang digunakan oleh juru dakwah dalam menyampaikan materi dakwah (Islam). M. Munir dalam karyanya yang berjudul “Metode Dakwah” yang mengutarakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilaksanakan oleh seorang dai (komunikator) kepada mad'u dalam tercapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.³¹ Berikut dipaparkan sumber-sumber metode dakwah:

a. Alquran

Alquran terdapat banyak ayat yang mengulas topik tentang masalah dakwah. Dari kisah para rasul dalam menghadapi umatnya, hingga ayat yang dipesankan kepada Nabi Muhammad ketika melaksanakan dakwahnya. Alquran mempunyai ayat yang menunjukkan metode dakwah yang harus dipelajari dan dipahami oleh umat muslim.

³⁰ M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 7.

³¹ *Ibid.* hlm. 7.

b. Sunnah

Rasul dalam sejarah hidup dan penjuangannya dalam menyiarkan dakwah dengan cara yang dipakai Beliau ketika di Makkah dan Mekkah. Semua memberikan contoh dan metode dakwah. Rasul di dalam sunnah sendiri, terdapat banyak hadis yang mengupas tentang dakwah.

c. Sejarah Hidup para Sahabat dan Fuqaha

Selama hidup para sahabat besar dan para fuqah sangat memberi contoh sangat bermanfaat bagi juru dakwah. Karena mereka sendiri merupakan orang yang ahli dalam bidang agama. Dalam tercapainya misi dakwah, Muadz bin Jabal dan para sahabat lainnya sangat patut untuk dicontoh

d. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru terbaik, ini merupakan motto yang memberi pengaruh besar bagi orang yang suka bersosialisasi dengan banyak orang. Pengalaman menjadi juru dakwah merupakan hasil bersosialisasi dengan banyak orang dan menjadi referensi ketika menyampaikan dakwah.³²

e. Pendekatan Dakwah

Pendekatan dakwah merupakan sudut pandang sebagai pendakwah terhadap proses dakwah. Di sini berarti kita menggunakan seluruh unsur dakwah, di mana pendekatan dari dakwah kita berpusat kepada pendakwah. Hal ini hanya untuk tujuannya ketika melakukan kewajiban berdakwah, yang menyampaikan pesan dari dakwahnya, pesan dakwah yang dipahami pendakwah, media yang digunakan pendakwah dan kemampuan sesuai pendakwah.

³² *Ibid.* hlm. 19-21.

Kedua pendekatan dakwah yang berpusat pada mitra dakwah, yaitu berusaha mengubah kepercayaan mitra dakwah dengan mengubah sikap dan perilaku dari mitra dakwah, fokus pada unsur-unsur dakwah pada upaya penerimaan mitra dakwah. Siapakah pendakwah yang cocok bagi mitra dakwah dengan tipologi tertentu;

Acuan dalam dakwah yang baik telah ditunjukkan oleh Rasulullah Saw. Di mana yang telah dijelaskan oleh Allah SWT. Berdasarkan QS. Al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³³

Dalam mencapai tujuan dakwah, diperlukan strategi dakwah di mana berisi rangkaian kegiatan/usaha yang direncanakan. Untuk itu, perlu diperhatikan:

- a. Strategi didesain dengan pemanfaatan metode dan penggunaan sumber daya
- b. Dalam terealisasinya tujuan dakwah, perlu disusun strategi Dalam penyampaian dakwah, ada tiga bentuk dakwah yakni:
 1. Dakwah Lisan (*da'wah bi al-lisan*)
 2. Dakwah Tulis (*da'wah bi al-qalam*)
 - c. Dakwah Tindakan (*da'wah bi al-hal*).³⁴

Berdasarkan bentuk dakwah maka metode dan teknik dakwah dikategorikan sebagai berikut:

³³ Departemen Agama RI, *Al quran dan terjemahan: Juz 14*. (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2013), hlm. 16

³⁴ *Ibid.* hlm. 22.

a) Metode Ceramah

Metode ini telah digunakan sejak dahulu, ketika Rasul Allah dalam penyampaian ajaran Allah. Metode ceramah tetap digunakan hingga sekarang oleh para pendakwah. Biasanya metode ceramah atau *muhadlarah* ditujukan kepada suatu publik. Pesan yang disampaikan oleh pendakwah sangat ringan dan mudah dimengerti sehingga tidak terdapat perdebatan.³⁵

Ada beberapa jenis ceramah atau pidato.

- **Pidato Improptu**, yaitu pidato dimana pendakwah melakukannya secara spontan tanpa adanya persiapan materi
- **Pidato Manuskrip**, yaitu pidato dimana pendakwah menggunakan naskah dalam menyampaikan materi
- **Pidato Memoriter**, yaitu pidato dimana pendakwah menggunakan hafalan kata demi kata
- **Pidato Ekstemporar**, yaitu pidato dimana pendakwah menggunakan persiapan *online* (garis besar) dan *supporting points* (pembahasan penunjang). Jenis ini sering digunakan karena efesiensinya.³⁶

b) Metode Diskusi

Metode mempunyai manfaat di mana mitra dakwah terdorong untuk berfikir dan memberi opini serta ambil peran menumbangkan dalam permasalahan agama yang mungkin memberi banyak jawaban. Adanya metode diskusi dalam metode dakwah dapat dikatakan sebagai sarana bertukar opini

³⁵ Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 296-323.

³⁶ *Ibid.* Hlm. 24.

tentang suatu masalah agama. Dialog, sanggahan dan usulan menjadi poin penting dalam metode diskusi.

Metode ini juga bisa dikembangkan menggunakan teknik demonstratif. Ceramah dan diskusi terbatas pada pemicaraan, tetapi mitra dakwah terkadang merasa kesulitan dalam mempraktikanya. Pola praktik ini menggunakan metode demonstratif. Pesan demonstratif tidak dengan bahasa kata-kata atau komunikasi verbal (*idilalah lafzhiyyah*), tetapi apa yang dikenala sebagai *body language* (bahasa tubuh) atau komunikasi nonverbal (*dilalah ghair lafzhiyyah*).

c) Metode Konseling

Konseling merupakan interaksi individu lebih dari satu orang di mana konselor sebagai fasilitator yang memberi dorongan kepada orang lain dalam tujuan tercapai arti diri sendiri dalam hubungan serta masalah yang dilewati saat ini dan pada periode masa akan datang.

Metode konseling mengedepankan wawancara individu atau bertatap muka dengan konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk menyelesaikan masalah. Seorang yang merasa kurang bermakna, kurang percaya diri, merasa dikucilkan oleh lingkungannya, merasa kurang puas, sedang mempunyai masalah dengan terhadap teman terdekat serta masalah lainnya.

d) Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode ini dikenal dengan *dakwah bi al-hal* (dakwah dengan aksi nyata). Metode pemberdayaan masyarakat berhubungan langsung dengan

masyarakat, pemerintah dan agen. Dakwah yang dilakukan dengan mendorong, dan motivasi.³⁷

e) Metode Kelembagaan

Metode kelembagaan adalah pemebntukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi.

3. Etika Dakwah

“Etika” pada dasarnya merupakan jiwa dan roh yang mendampingi kegiatan/usaha karena tindakan sendiri terbawa dari lahir dan memiliki jiwa dan kemauan yang berbeda. Seperti memberi sedekah kepada orang tidak mampu dilakukan agar dipuji dan dikatakan dermawan. Namun, tidak semua seperti kejadian ini, karena ada yang memang murni didorong oleh belas kasihan. Kata “Etika” pada awalnya digunakan oleh Aristoteles yang berasal dari kata “*Ethos*” yang berarti kehendak baik yang bersifat tetap. Etika berkaitan erat dengan sikap baik atau jahat, benar atau salah.³⁸

Perbuatan atau sikap baik dan jahat berkaitan erat dengan pandangan manusia baik perasaan dan tujuan manusia yang tidak merata dan general. Masyarakat yang melakukan perbuatan baik, belum tentu dinilai masyarakat lain sebagai perbuatan baik, semua dipengaruhi oleh adat yang menjadi kebiasaan pada tiap kelompok manusia. Etika dapat juga dipandang berlawanan dengan adat, karena adat memandang lahirnya manusia, memperhatikan tindakan yang diperbuat sedangkan etika lebih menfokuskan pada hati dan jiwa manusia ketika melakukan sesuatu.³⁹

³⁷ *Ibid.* Hlm. 25

³⁸ M. Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah* (Jakarta: AMP Press, 2016), hlm.92.

³⁹ *Ibid.* hlm. 231

Pandangan lain mengatakan bahwa etika digerakkan dari eksternal atau dari lingkungan manusia sendiri. Mulai dari peraturan, adat atau tekanan dari eksternal yang mampu membuat manusia mengambil tindakan sesuai dengan tekanan tersebut. Inilah yang menyebabkan adanya “etika heterom” yang berarti bergantung pada undang-undang. Namun, segala perbuatan masih dipengaruhi oleh tekanan dari eksternal, seseorang tidak akan mencuri karena takut akan undang-undang, namun sebenarnya orang tersebut belum mempunyai etis. Ada juga yang memandang perbuatan tersebut berasal dari diri sendiri atau berpangkal dari dirinya, tidak melakukan perbuatan mencuri karena perbuatan ini tidak pantas dan bersifat buruk.⁴⁰

Socrates sendiri mengemukakan pendapatnya bahwa:”perbuatan susila telah dibawa semua manusia sejak lahir. Tugas manusia menerima/mencari arti dari “terang” dan “jelas” yaitu tentang baik dan jahat”.⁴¹

Dalam mencapai ini, Socrates mengedepankan untuk berpikir secara benar dan mengingatkan konsep “*nose te ipsum*” atau kenali diri sendiri. Hanya saja manusia tidak menyadari perbuatan salah, orang yang berilmu selamanya dikatakan baik. Orang dikatakan dewasa ketika:

1. Mengetahui/mengenal diri sendiri
2. Berani mengakui diri sendiri atau “aku”nya yang kedua ((istrinya).
3. Mengakui masyarakat dimana di tinggal serta
4. Berani mempertahankan motto/filsafat dirinya sendiri.⁴²

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 93.

⁴¹ *Ibid*. hlm. 95

⁴² *Ibid*. hlm. 95-96

4. Kode Etik Dakwah

Istilah kode etik lazimnya mengarah pada aturan atau prinsip yang merumuskan perbuatan benar dan salah. Secara umum, etika dakwah merupakan etika Islam sendiri, di manaseorang dai sebagai pendakwah harus melakukan tindakan/perbuatan yang terpuji dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela. Pengertian kode etik dakwah adalah rambu-rambu atau aturan etis yang harus dimiliki oleh seorang juru dakwah (dai). Namun, secara khusus dalam dakwah terkandung kode etik sendiri, dalam berdakwah ada beberapa etika yang menjadi rambu-rambu etis juru dakwah sehingga dapat memberikan dakwah yang bersifat responsif. Berikut rambu-rambu etis dalam melakukan dakwah⁴³:

1. Tidak Memisahkan antara Ucapan dan Perbuatan

Dengan mengikuti teladan Rasulullah Saw dalam menjalankan dakwahnya, para dai hendaknya/harus untuk tidak memisahkan antara ucapan dengan pekerjaan yang dilakukan, yang artinya apa saja yang diperintahkan kepada *mad'u* harus dilaksanakan dan apa saja yang dicegah harus ditinggalkan. Kode etik dakwah ini bersumber pada firman Allah dalam surah al-Saff, 2-3:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ؕ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ؕ

“hai orang-orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan hal-hal yang kalian tidak melakukannya? Amat besar murka di sisi Allah, bahwa kalian mengatakan apa-apa yang tidak kalian kerjakan”.⁴⁴

⁴³ Suparta, Munzier dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 83.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al quran dan terjemahan*: 28, (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2013), hlm. 551

Dari ayat di atas, diperoleh pemahaman dakwah senditi dimulai dari diri pribadi sang dai sendiri. Para penyeru Islam hendaknya untuk menjadi seorang muslim yang uang ucapan dan perbuatan baik sebelum menyebut dirinya cukup mampu untuk mengemban tugas.

2. Tidak Melakukan Toleransi Agama

Toleransi (*Tasamuh*) memang disarankan dalam Islam, tetapi hanya untuk dalam batas tertentu dan tidak menyangkut masalah agama. Dalam masalah prinsip keyakinan (akidah), Islam memberikan garis tegas untuk tidak bertoleransi, kompromi dan sebagainya. Seperti yang tergambar dalam surah al-Kafirun, 1-6:

قُلْ يٰٓأَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٦﴾

Katakanlah: “hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah pula menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan utukkulah agamaku”.⁴⁵

Pada ayat di atas, seorang dai haruslah teguh dan tegas pada prinsip akidahnya dimana tampil dengan penuh kejujuran dalam dakwahnya. Namun, tidak boleh menuntut para *mad'unya* untuk mengikuti jalannya.

3. Tidak Menghina Sesembahan Non-Muslim

Kode ini berasal dari QS. Al- An'am: 108:

وَلَا تَسُبُّواْ الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَيَسُبُّواْ اللّٰهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۚ كَذٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ اُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ اِلَىٰ رَبِّهِمْ مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٠٨﴾

⁴⁵ Ibid. hlm. 306.

“Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan”.⁴⁶

Kejadian ini diawali pada zaman Rasulullah Saw di mana orang muslim pada saat itu mencerca berhala sembahhan orang-orang musyrikin, dan akhirnya menjadi penyebab mereka mencerca Allah, sehingga ayat tersebut diturunkan oleh Allah.

4. Tidak Melakukan Diskriminasi Sosial

Mengikuti tauladan nabi maka para dai hendaknya tidak membedakan antara sesama orang. Baik dari kalangan kaya atau miskin, golongan elit atau kelas marjinal (pinggiran) ataupun status yang nantinya menimbulkan ketidakadilan. Semua orang harus memperoleh perlakuan yang sama, karena keadilan sendiri merupakan aturan penting dalam dakwah. Seorang Dai harus menjunjung tinggi hak universal manusia dalam menyampaikan dakwah. Kode etik ini dijelaskan pada QS. Abasa: 1-2:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَن جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ

“Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya”.⁴⁷

5. Tidak Memungut Imbalan

Kode etik yang satu ini masih terjadi perbedaan pendapat tentang dibolehkan ataupun dilarang dalam memungut imbalan atau memasang tarif imbalan. Berikut pendapat yang dibagi menjadi tiga kelompok:

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 141.

⁴⁷ *Ibid.* hlm.585.

- a. Mazhab Hanafi berpendapat bahwa memungut biaya ketika berdakwah hukum haram secara mutlak, baik dengan perjanjian atau tidak sebelumnya.
- b. Imam Malik bin Anas, Imam Syafi'i, memperbolehkan memungut biaya atau imbalan, dalam berdakwah baik dengan perjanjian atau tidak sebelumnya.
- c. Al-Hasan al-Basri, Ibn Sirin, al-Sya'ibi dan lainnya, diperbolehkan hukumnya dalam memungut imbalan ketika berdakwah, namun harus diadakan perjanjian terlebih dahulu.⁴⁸

D. Konsep Radio

1. Pengertian Radio

Radio merupakan alat teknologi yang digunakan dalam pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Dengan demikian, istilah radio bukan hanya bentuk fisik dengan kegiatan radio di mana saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Dengan demikian, pengertian radio dapat diperinci secara fisik, dan dimaksud radio yaitu semua komponen dimana terdiri atas pemancar, studio dan pesawat penerimanya.

Dalam menyampaikan pesan menggunakan radio siaran dilakukan dengan bahasa lisan serta lambang nonverbal yang dipakai jumlah sangat sedikit, seperti tanda pada saat akan memulai acara warta berita dengan bunyi *telegrafi* atau bunyi salah satu alat musik. Asep Syamsul M. Romli dalam *Broadcast Journalism* menjelaskan mengenai radio siaran, dimana: "Radio, tepatnya radio siaran (*broadcasting radio*) merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*), yakni sarana atau saluran

⁴⁸ Suparta, Munzier dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah...*, hlm. 83-89.

komunikasi massa (*channel of mass communication*) dengan ciri khas utama radio yaitu Auditi, dimana dinikmati telinga atau alat pendengaran”.⁴⁹

2. Fungsi Radio

a. Radio Sebagai Media Massa

Radio termasuk sebagai media massa, karena sasaran komunikasinya menjangkau khalayak dan audiens yang berjumlah banyak. Atau mampu menimbulkan keserempakan. Indikator radio sebagai sebuah media dikategorikan sebagai media massa, seperti: komunikator melembaga, menyampaikan pesan sifatnya umum, komunikasi yang sifatnya heterogen, dan proses komunikasi yang berlangsung satu arah. Media massa termasuk radio, menurut Laswell dikutip dari Darmanto bahwa:

- 1) *The surveillance of the environment*. Artinya, media massa berfungsi sebagai pengamat lingkungan atau sebagai pemberi informasi tentang pengetahuan yang berada diluar jangkauan kepada masyarakat luas.
- 2) *The correlation of the parts of society in responding to the environment*. Artinya, media massa memiliki fungsi dalam melakukan seleksi, evaluasi dan interpretasi dari informasi. Peran media massa dalam melakukan seleksi mengetahui apa yang diperlukan dan pantas untuk ditayangkan.
- 3) *The transmission of the social heritage from one generation to the next*. Artinya, media massa berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan nilai dan warisan sosial budaya dari generasi ke generasi selanjutnya. Atau dikatakan sebagai fungsi pendidikan (*educational function of mass media*).⁵⁰

b. Radio Sebagai Media Penyiaran

⁴⁹ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2016), hlm 76-77.

⁵⁰ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hlm. 114-115.

Radio adalah anak pertama dunia penyiaran. Penyiaran atau *broadcasting* diartikan sebagai pengiriman program dengan media sarana radio dan televisi. Media Radio menggunakan suara sebagai modal utama dan terdepan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Fungsinya sebagai:

- 1) Media tercepat penyebarluaskan informasi dan hiburan,
- 2) Mudah diterima di daerah yang tidak memiliki aliran listrik. Karena produksi siaran berdurasi singkat dan biaya murah,
- 3) Sifatnya yang merakyat sehingga masyarakat buta huruf tidak terkendala akan informasi, harga pesawat radio yang ekonomis murah, mudah dipindahkan atau dibawa
- 4) Mobilitas tinggi, radio yang menghasilkan suara, mampu mendampingi pendengar walau sibuk
- 5) Realitas, radio mampu menggiring pendengar kedalam kenyataan dengan informasi aktual yang terekam dan disiarkan,
- 6) Kesegaran, radio menyampaikan informasi dan petunjuk yang dibutuhkan pendengar dengan cepat, bahkan secara langsung pada saat kejadian.⁵¹

c. Radio Sebagai Sarana Pendidikan

Perspektif baru mengenai radio menempatkannya sebagai sebuah institusi sosial, sebab radio adalah sebuah institusi yang kompleks. Radio dijadikan sarana pendidikan untuk menggali informasi yang lebih terbaru.⁵²

3. Radio Programming

Pemrograman radio adalah mendesain acara siaran dan pengaturan jadwal tayang jam per jam. Program siaran sendiri berasal dari “turunan” dari format siaran.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 120.

⁵² *Ibid*. hlm. 122.

Radio *Programming* mempunyai perencanaan dimulai jadwal siaran, isi siaran, dan produksi program selama waktu tertentu. Kata, musik, dan efek suara, dipadukan dalam ragam teknik dalam memproduksi macam program. *Programming* menjadi faktor yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu radio. Program yang di desa sebaik mungkin dan menarik akan mampu menarik banyak masyarakat sebagai pendengar. Banyaknya pendengar akan mengundang iklan yang mampu mendatangkan pendapatan dan keuntungan bagi stasiun radio.⁵³

1) Prinsip *Programming*

- a. *Regularity*, Programer harus mampu mendesain acara secara teratur untuk menarik pendengar, baik melalui gaya, isi, dan bentuk siaran.
- b. *Repetition*, Pengulangan diperlukan untuk “pembelajaran oral” sehingga tema kunci, slogan, dan frasa harus diulang kembali.
- c. *Suitablity*, Program/acara radio hendaknya sesuai dengan “rasa” (taste) dan “kebutuhan” (*needs*) pendengar. Gaya dan format progam harus mengikuti pola-pola yang terbiasa bagi pendengar.
- d. *Exploitation of censorship*, harus ada pengawasan internal untuk materi siaran agar tetap sesuai dengan visi misi radio, kebutuhan pendengar dan kode etik siaran.
- e. *Voice*, Programer harus memilih penyiar yang mampu menampilkan suara atraktif demi keberhasilan operasi radio. Nada emosional yang disampaikan suara lebih berpengaruh bagi pendengar ketimbang argumentasi logis.⁵⁴

⁵³ Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2017), hal. 61.

⁵⁴ *Ibid*, hal. 62-63

2) Konsep *Programming*

Berikut ini panduan umum *programming* siaran radio:

- a. Kenali kebutuhan dan keinginan pendengar.
- b. Lakukan survei atau pengamatan untuk mengetahui acara yang disukai pendengar.
- c. Sesuaikan dengan *Budgetting* atau anggaran yang tersedia.
- d. Sesuaikan dengan SDM yang ada, misalnya penyiar yang mampu dan “pas” membawakan sebuah acara yang dirancang.
- e. Aspek *maintenance*, yaitu menjaga konsistensi dan kontinuitas siaran.
- f. Memantau program radio kompetitor.
- g. Perkembangan teknologi program yang sedang menjamur.
- h. Perundang-undang dan aturan yang terkait kode etik penyiaran.⁵⁵

3) Proses *Programming*

- a. Perencanaan – perumusan format acara yang mampu menjangkau pendengar, termasuk perekrutan penyiar yang sesuai dengan format yang dirumuskan
- b. Akuisisi – pelaksanaan program dengan menghasilkan acara.siaran
- c. Eksekusi – menyiarkan program sesuai dengan format, menjadwalkan program dan promosi
- d. Mengontrolkan program –menjaga agar program yang disiarkan sesuai dengan izin dan standar yang ada.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid.* hlm. 67-68.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 68-69.

4. Produksi Program Siaran Dakwah

Program siaran dakwah merupakan acara radio yang bahannya siaran mengenai dakwah (*syiar Islam*). Pemrograman siaran dakwah merupakan aktifitas “Dakwah di Radio” sebagai bagian dari *da'wah bil lisan*. Sebagian menyebutnya *I'lam*, Penyiaran Islam. Stasiun radio di Indonesia umumnya memiliki program siaran dakwah dengan format siaran ceramah/dialog (*talkshow*) dengan jam siar lazimnya *ba'da* Shubuh (Jam 05.00-06.00) dan /atau sebelum Maghrib (Jam 07.00-18.00).⁵⁷

1) Macam-macam Program Siaran Dakwah

- a. Ceramah yaitu berupa pidato bersifat satu arah dengan tema keislaman oleh seorang da'i/ustadz.
- b. Dialog Islam (*talkshow*) yaitu pembicaraan dengan narasumber dengan tema keislaman dengan tema khusus atau “bebas” (sesuai dengan pertanyaan pendengar).
- c. Insert renungan berupa penggalan dalam program dalam periode tertentu seperti iklan.⁵⁸

2) Gaya Siaran

Dalam siaran dakwah keislaman umumnya menggunakan standar kata siaran berupa penggunaan “retorika Islam”, mulai dari pengucapan *basmallah*, salam, ungkapan-ungkapan kalimat *thayyibah*, hingga doa-doa pendek dan

⁵⁷ *ibid*, hlm. 153.

⁵⁸ *Ibid*. hlm. 154.

penguasaan istilah-istilah khas keislaman iman, takwa, ibadah, amal shaleh, rukun Islam, rukun Iman, dan dasar-dasar keislaman lainnya.⁵⁹

Dalam hal ini program siaran dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu terdapat tiga program, diantaranya: Tausiyah rutin setiap hari jum'at sebelum menjelang ibadah sholat maghrib dengan teknis dialog persuasif, program yang kedua, ceramah agama lewat *streaming youtube* yang diputar setiap pukul 18.00–19.00 WIB, dan acara yang ketiga dilaksanakan pada bulan suci ramadhan yakni Tausiyah agama sebelum buka bersama yang dihadiri oleh ustadz di daerah Labuhanbatu dengan durasi waktu paling lama 1 setengah jam.

5. Contoh Produksi Siaran Dakwah di Indonesia

Radio memiliki peran dalam memediasi pandangan, realitas, dan pandangan sosial di ruang publik. Radio dakwah adalah salah satu varian radio dari sekian banyak radio dengan identitas siarannya masing-masing. Salah satu radio di Surakarta yang sering mengundang perhatian masyarakat Surakarta terkait isi siaran adalah Radio MTA, al-Hidayah dan MH (Manajemen Hati).

Idealitas siaran dakwah di radio yang paling baik menurut Kholiq siaran Radio MH. Menurutnya, radio MH memberikan penjelasan bagi masyarakat untuk menjadi muslim yang baik, bagaimana umat sebagai manusia. “MH ini bisa mewakili kebutuhan masyarakat pada umumnya”. Kholiq berpendapat bahwa MH menyuguhkan materi yang sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Ia menjelaskan: “seperti dalam satu *tagline* MH yang mengatakan ‘kita bergerak, maka

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 156.

kita maju' nah slogan-slogan ini sangat inspiatif, motivasinya sangat luar biasa,” terang Kholiq.⁶⁰

Sementara itu, seorang pengusaha iklan di Surakarta, Muhammad Qoyim, memberikan keterangan tentang siaran radio dakwah di Kota Surakarta berdasarkan tingkat pemesanan iklan melalui jasa usahanya. Menurut data yang dimilikinya, Radio Manajemen Hati adalah radio dakwah yang memiliki tingkat pemesanan iklan tertinggi dibanding radio dakwah lainnya. Disamping karena mayoritasnya dari kalangan ibu-ibu, format radio ini menurutnya lebih dinamis dan fleksibel. Selain itu, terkait dengan pesan siarannya, Qoyim berpendapat siaran MH lebih inklusif ketimbang radio lain seperti radio al-Hidayah dan MTA. MH lebih universal dalam menjalankan dakwahnya, dengan karakter siaran seperti ini, banyak pelanggan Qoyim yang lebih memilih radio Manajemen Hati ketimbang radio dakwah lainnya.⁶¹

6. Kode Etik Siaran Radio

Kode etik siaran radio diperhatikan dan dilaksanakan oleh seganap kru stasiun radio, termasuk dalam proses produksi program siaran. Etika penyiaran dan rambu-rambu siaran ini tercantum dalam.

- a. No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.
- b. Peraturan pemerintah No. 50 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Swasta.
- c. Standar Program Komisi Penyiaran Indonesia KPI.⁶²

Setiap “Insan Radio” diwajibkan untuk mengetahui, memahami, dan mentaati kode etik dan ketentuan yang tercantum didalamnya. UU No. 32/2002 juga

⁶⁰ Din Wahid dan Jamhari Makrufi, *Suara Salfisme: Radio Dakwah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 146.

⁶¹ *Ibid.* hlm. 146-147.

⁶² Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program dan Teknik ...*, hlm. 173-174.

mencantumkan sanksi administratif maupun pidana yang wajib diketahui dan ditaati oleh setiap insan radio dan televisi, yang sering terabaikan oleh “Insan Radio” adalah pengetahuan dan pemahaman tentang kode etik jurnalistik atau etika pemberitaan sebagaimana berlaku bagi kalangan wartawan. Padahal, hampir semua radio melakukan siaran berita sebagai program siaran tersendiri ataupun berupa selngan dan materi siaran.⁶³

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Eltia Rahti yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Agama Melalui Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual (SQ) Santri Pondok Pesantren Raudhatussshalihin Aceh Tenggara”

Peneliti menyimpulkan bahwa ukuran keberhasilan suatu kegiatan atau efektif. Adapun efektifitas dari bimbingan agama melalui sholat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Menurut ustadzah Noni, efektifitas dari kegiatan bimbingan agama yang telah dilaksanakan membawa perubahan bagi santri yaitu perubahan sikap dari santriwati tersebut walaupun tidak semua tapi kebanyakan dari mereka sudah mengikuti aturan-aturan yang telah diterapkan dan mereka selalu melakukan hal-hal yang positif seperti membuang sampah pada tempatnya tanpa diperintahkan dan suka membantu temannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di asrama.

Peneliti mengukur tingkat efektifitas bimbingan agama melalui sholat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spritual dan dibandingkan dalam penelitian ini terdapat sedikit kemiripan hanya saja berbeda konteks penelitian. Efektifitas

⁶³ *Ibid.* hlm. 174.

manajemen media dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu akan melakukan hal-hal yang positif terhadap pendengar di radio tersebut dan dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagai pimpinan, manajer program, penyiar maupun da'i yang telah ditunjuk sebagai penceramah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu.⁶⁴

Perbedaan juga dilihat dari efektifitas manajemen media dakwah di radio 96,5 FM Labuhanbatu. Penelitian terdahulu mengangkat topik efektifitas bimbingan agama melalui sholat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spritual di Pondok Pesantren Raudhatussshalihin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Nurfadilah dan saling terkait dengan penelitian ini yaitu “Efektifitas Program Siaran Mutiara Qolbu Sebagai Media Dakwah di Radio BKM 100,1 FM Oku Timur Sumatera Selatan”

Peneliti memperoleh hasil bahwa efektifitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan dalam tercapainya suatu tujuan. Efektivitas digunakan sebagai alat ukur untuk melihat target yang telah dicapai. Sedangkan efektivitas dalam program siaran radio dapat dilihat dari dampak yang disampaikan pada pendengar berupa informasi pengetahuan dan perubahan sikap/perilaku.

Penggunaan radio sebagai sarana penyiaran dakwah, mampu mendesain acara siaran yang dikemas berupa drama, cerama atau kata hikmah, sebagaimana yang biasa ditayang di berbagai stasiun radio. Keefektifan atau keberhasilan penggunaan radio dapat dipengaruhi oleh:

- a. Faktor internal (dalam), disini terlihat yang paling banyak terlibat yakni para penyiar dan teknis dalam studio radio.

⁶⁴ Dinda Nurfadilah, *Efektifitas Program Siaran Mutiara Qalbu Sebagai Media Dakwah di Radio BKM 101,1 FM Oku Timur Sumatera Selatan*, [http:// repository. radenintan.ac.id/ 6904/1/ SKRIPSI. pdf](http://repository.radenintan.ac.id/6904/1/SKRIPSI.pdf), diakses tanggal 25 Januari 2020, Pukul 22.00 WIB.

- b. Faktor (eksternal), faktor ini didominasi oleh masyarakat sebagai pendengar dakwah melalui radio.

Sebagai media komunikasi dan penyampai pesan dakwah, radio dapat dikatakan efektif di mana mampu menjangkau masyarakat dalam waktu cepat serta mudahnya diterima dengan adanya dukungan internet. Selain itu, keberlanjutan radio mampu mendatangkan iklan khususnya dalam produk islami, dan menjadi sebuah tantangan dalam meningkatkan iklan dalam radio dakwah dan mempunyai sponsor dakwah.⁶⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini mengukur tingkat efektifitas manajemen radio 96,5 FM Labuhanbatu melalui berbagai penyiaran dakwah yang dilakukan. Sedangkan penelitian terdahulu mengukur efektifitas program siaran mutiara qolbu sebagai media dakwah di radio BKM 100,1 FM Oku Timur Sumatera Selatan untuk keberhasilan dalam tercapainya suatu tujuan dengan drama, cerama atau kata hikmah, sebagaimana yang biasa ditayang di berbagai stasiun radio

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sara Dila Ridani dan berkaitan dengan topik dalam penelitian ini yaitu dengan judul “Efektifitas Siaran Dakwah Radio Streaming sebagai Media Dakwah Islam”

Peneliti memperoleh bahwa efektivitas digunakan untuk melihat sejauh mana target yang telah ditentukan. Dalam perkembangannya, radio juga digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah.

Bahan atau metode dakwah yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada pendengar didukung dengan penggunaan *streaming* Radio yang ada di radio Ramayana. Pada dasarnya, dakwah yang ditayangkan melalui sarana *Radio streaming* dapat dikatakan efektif dikarenakan Radio *streaming* dalam siarannya

⁶⁵ *Ibid.* hlm. 73.

menggunakan jaringan internet, dan mempermudah masyarakat dalam mengakses *streaming* radio. Semakin mudahnya mengakses dan murah bagi pendengar membuat masyarakat sebagai pendengar menggunakan radio *streaming* dibandingkan radio konvensional. Radio *streaming* juga mampu memiliki keunggulan dimana mampu menjangkau wilayah tak terbatas dan kualitas suara lebih jernih.⁶⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini mengukur tingkat efektifitas penerapan manajemen media dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu dengan metode dakwah ceramah dari ustadz dan pendeta. Sedangkan penelitian terdahulu metode dakwah yang digunakan da'i.

⁶⁶ Sara Dila Ridani, *Efektifitas Siaran Dakwah Radio Streaming Sebagai Media Dakwah Islam*, <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1039/1/SKRIPSI%20SARA%20DILA%20RIDANI%20NP.M.13106306.pdf>, diakses tanggal 27 Januari 2020, Pukul 21.15 WIB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif, di mana dalam penelitian kualitatif mengumpulkan pemahaman-pemahaman atau penelitian terhadap suatu fenomena melalui hasil pengamatan dan observasi. Penglihatan dan pendengaran kemudian data yang dikumpulkan lalu diolah serta dianalisis kembali kemudian ditarik kesimpulannya. Pendekatan kualitatif dapat dikatakan bahwa semua data yang terkumpulkan bukan angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara dengan informan, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen penunjang lainnya. Sehingga tujuan penelitian kualitatif yakni ingin menunjukkan suatu keadaan dibalik fenomena/kejadian yang secara rinci dan tuntas. Oleh karenanya pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat penerapan manajemen dalam efektifitas siaran dakwah di radio 96,5 FM di Kabupaten Labuhanbatu.

Penelitian kualitatif digunakan peneliti dalam melihat penerapan manajemen yang ditinjau dari teori George R. Terry dengan efektifitas siaran dakwah di radio 96,5 FM Labuhanbatu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Studio Radio Siaran Publik Daerah 96,5 FM Kabupaten Labuhanbatu yang beralamat di Jalan Singamangaraja Kelurahan Bakaran Batu Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, informan atau narasumber yaitu penyiar, Ustadz dan sebagai responsif masyarakat Radio 96,5 FM Labuhanbatu.

NO	Nama	Jabatan
1.	Azan Ritonga	Koordinator Program
2.	Candra Siregar	Penyiar
3.	Ustadz Salman Habiballah	1 Penceramah
4.	Sri hartati	Pelajar Mahasiswa
5.	Riga Anggriani	Pelajar Mahasiswa
6.	Nazmi Ar Rahman	Pengusaha
7.	Reza Syaiendra Yusni, SH	Aktivis Akedemisi
8.	Neneng Suharti	Ibu Rumah Tangga
9.	Cantika Putri Aisyah	Wiraswasta
10.	Dini Tri Cipta	Karyawan Swasta
	Jumlah Informan	10 Orang

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data/informasi didapat atau dikumpulkan. Sumber data utama di dalam penelitian kualitatif ini ialah berupa kata-kata atau tindakan/perilaku dan data tambahan berupa dokumen dan sumber data yang lain. Sumber data didapat dikategorikan menjadi:

1. Sumber primer, yaitu informasi yang didapat secara langsung dari koordinator program Radio, penyiar Radio, Ustadz ataupun penceramah dan pendengar setia Radio 96,5 FM Labuhanbatu .
2. Sumber sekunder, data yang telah tersedia dan menjadi media pendukung berupa buku, jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (Wawancara)

M. Nazir dalam Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “Interview (wawancara) merupakan proses diperolehnya informasi/keterangan dalam mencapai tujuan penelitian dengan dialog tanya jawab, sambil bertatap muka dan dilakukan oleh pewawancara bersama narasumber dengan menggunakan alat yang disebut *interview guide* (panduan wawancara)”.¹

Teknik pengumpulan data dipakai dalam memperoleh data objektif yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai permasalahan pada objek penelitian, kondisi riil di lapangan terkait penerapan manajemen dalam efektifitas dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu.

2. Observasi

Observasi merupakan keadaan di mana seseorang mengamati suatu kejadian atau fenomena. Pengamatan sendiri telah digunakan sejak dulu dalam melaksanakan penelitian ilmiah. Teknik observasi ialah pengamatan dengan menfokuskan terhadap suatu objek dengan dengan memakai semua alat indera yaitu, penglihatan peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecapan.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm..97.

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan sesuai dengan kesempatan waktu yang diberikan oleh pihak Lembaga Penyiaran.² Peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan untuk aspek efektivitas fungsi manajemen dan program siaran dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu. Peneliti akan melakukan pengamatan mengenai proses manajemen atau kerjasama dan diskusi yang dilakukan oleh koordinator program dan penyiar serta penanggung jawab lain dalam Radio 96,5 FM Labuhanbatu dan melakukan pengamatan untuk setiap siaran dakwah yang dilakukan berdasarkan kesesuaian program dan jadwal yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, prasasti, agenda rapat dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan mengenai penerapan manajemen dalam efektivitas dakwah hingga sampai arsip-arsip maupun struktur kepengurusannya.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Moleong, analisis data merupakan proses perencanaan serta mengurutkan informasi karena didalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga mampu ditemui tema dan dapat merumuskan hipotesis yang disarankan oleh informasi/data yang diperoleh. Analisis data dimulai pada menelaah semua informasi/data yang tersedia dari berbagai sumber, selanjutnya dibaca, dipelajari, serta ditelaah dan mengadakan reduksi/pengurangan data yang dilakukan dengan

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 189

membuat abstraksi/ringkasan inti dari informasi/data, langkah terakhir yaitu menyusun dalam satuan-satuan.³

Proses penelitian ini mengandung tiga komponen di antaranya:

1. Reduksi Data

B. Miles dan Huberman, reduksi/pengurangan informasi data ialah teknik analisis yang membuang yang tidak perlu, mengkategorikan, menonjolkan dan menyusun data sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁴

2. Penyajian Data

Mathew dan Huberman memberi batas dalam “Penyajian” yaitu mengambil kemungkinan akan ditariknya kesimpulan dari data yang telah direduksi/dikurangi sehingga sesuai dengan pokok permasalahan yang diamati.

3. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Verifikasi digunakan untuk meninjau kembali atau bertukar pendapat dengan para ahli untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.⁴

³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 132

⁴ Mathew B. M dan A. M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.

⁴ *Ibid*, hlm. 18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

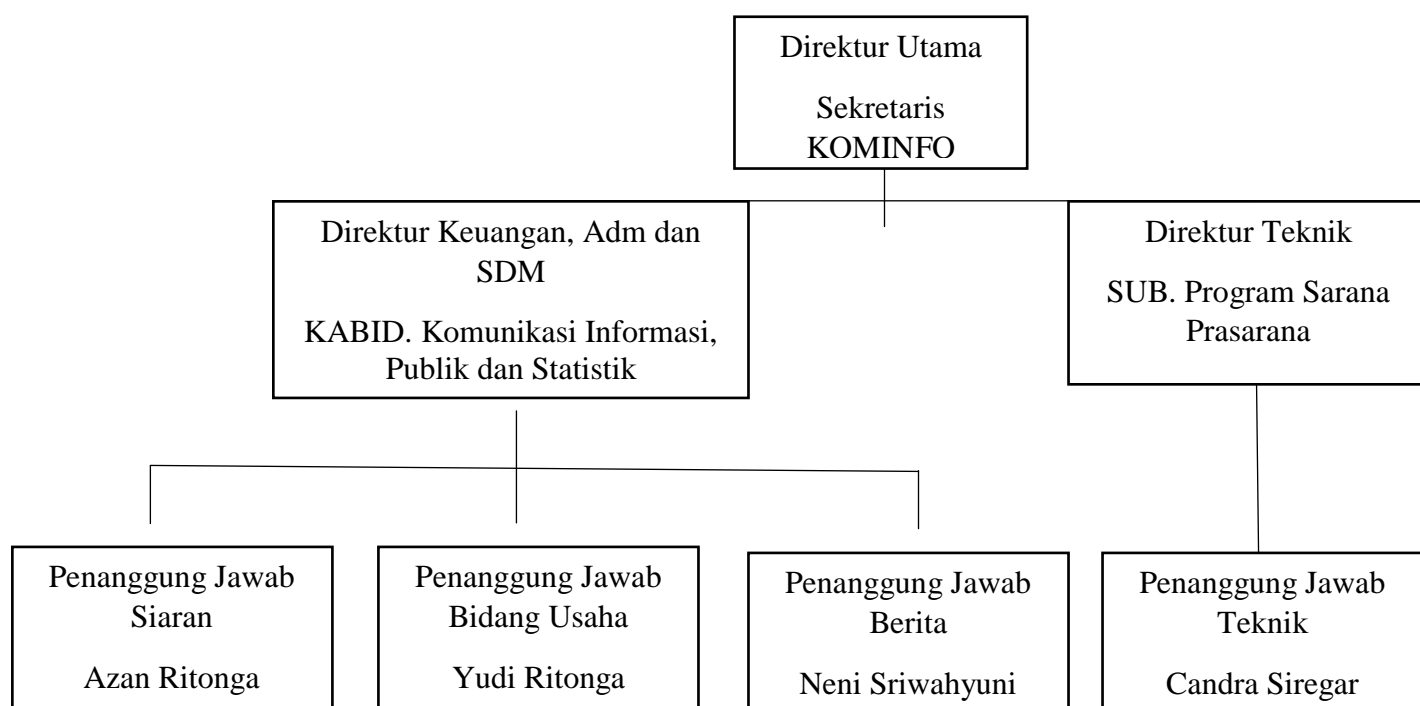
A. Profil Singkat Radio 96,5 FM Labuhanbatu

RSPD 96,5 FM Labuhanbatu yang pada tahun 1998 dikenal dengan istilah RAPEMDA (Radio Pemerintah Daerah) merupakan bagian terkecil dari Kantor Penerangan Kabupaten Labuhanbatu, tahun 2008 RSPD dibawah naungan Dinas Perhubungan dan Informasi Komunikasi (INFOKOM). Seiring peraturan perundang-undangan RSPD 96,5 FM Kabupaten Labuhanbatu tahun 2017 menjadi lembaga penyiaran publik (LPP) lokal dibawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika tepatnya pada bidang Komunikasi Informasi dan Publik. RSPD 96,5 FM sudah berkiprah memberikan informasi-informasi publik yang bersifat pelayanan Pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu. RSPD yang sudah berkiprah puluhan tahun memberikan pelayanan publik tentang memberikan informasi-informasi yang ditawarkan beberapa program ke pendengar setia RSPD 96,5 FM Labuhanbatu. Penduduk Labuhanbatu yang menjadi pendengar setia RSPD 96,5 FM Labuhanbatu banyak memberikan dampak positif dan banyak memberikan wawasan pengetahuan juga sebagai sarana hiburan dengan program yang didesain, seperti program siaran dakwah yang menjadikan wawasan pengetahuan keagamaan. Awal terbentuk pada tahun 1998 – 2002 memberikan pelayanan informasi yang mudah dijangkau di pelosok Desa dengan sebutan RAPEMDA (Radio Pemerintah Daerah) dengan frekuensi 96,0 AM. Tepat pada tahun 2003 diresmikan oleh Bupati Labuhanbatu berubah nama menjadi Radio Siaran Publik Daerah (RSPD) dengan frekuensi 96,5 FM Labuhanbatu hingga saat ini.

Tepat pada tahun 2017 peluncuran aplikasi streaming dari RSPD FM Labuhanbatu, melalui menggunakan sistem *streaming* akan membuat masyarakat lebih mudah menangkap/mencari atau memperoleh data berupa informasi mengenai kemajuan pembangunan Kabupaten Labuhanbatu. Aplikasi tersebut dapat didownload di *Playstore* dan *Appstore* pada *Handphone* masing-masing dengan frekuensi 96,5 FM Labuhanbatu. Melalui aplikasi *streaming* yang memiliki banyak acara siaran dan konten akan memudahkan silaturahmi antar masyarakat di Labuhanbatu.

Sumber: dokumen pribadi Radio Siaran publik daerah, *Profile Singkat Radio 96,5 FM*, Labuhanbatu, Tahun 2020

1. Struktur Organisasi Radio



Sumber: dokumen pribadi Radio Siaran publik daerah, *Struktur organisasi Radio*, Labuhanbatu, Tahun 2020

Penyiar Radio 96,5 FM Labuhanbatu

Yudi Ritonga

Azan Ritonga

Candra Siregar

Susilo Tiadi Cahya

Widya Sianifat

Rini Sofiani

2. Profile Stasiun Radio 96,5 FM Labuhanbatu

Nama Radio	: Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Publik Daerah
Panggilan	: RSPD FM
Panggilan untuk Pendengar	: Pendengar Setia RSPD
Frekuensi	: 96,5 FM Labuhanbatu
Alamat	: Jl. Sisingamangaraja No. 16 Kelurahan Ujung Bandar Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara
Telepon/ fax	: (0624) 22064
Studio On Air	: (0624) 21161
SMS Request	: 08 789 2323 212
Facebook	: RSPD Labuhanbatu
E-Mail	: lpplrspdfmlabuhanbatu@yahoo.co.id
Pemasaran	: 0852 7784 4950 (Candra Siregar)

B. Penerapan Fungsi Manajemen Radio 96,5 FM Labuhanbatu (Perencanaan, Pengorganisasian, Pergerakan, Pengawasan)

1. Perencanaan

Peneliti:

Bagaimana penerapan perencanaan fungsi manajemen di radio 96,5 FM Labuhanbatu?

Informan:

Perencanaan merupakan aktifitas/kegiatan memilah yang menghubungkan informasi berupa fakta dan memakai opini/pendapat tentang periode ke depan pada aktifitas yang menggambarkan usaha yang dikemukakan yang cukup penting dalam terealisasinya tujuan yang akan dicapai. Pada masa perencanaan yang telah dibuat oleh koordinator program merupakan hasil kesepakatan bersama dari bidang layanan publik dan informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Labuhanbatu, mulai dari pemilihan ustadz dan materi apa yang disampaikan hingga penyiar saat membawakan program dakwah tersebut. Perencanaan program siaran dakwah yang telah disusun dalam menggambarkan aktifitas/kegiatan dalam acara dakwah agar mencapai acara siaran yang diinginkan bersama.¹

Peneliti:

Apa saja langkah dalam menyusun jadwal perencanaan radio 96,5 FM Labuhanbatu?

Informan:

¹ Candra Siregar, Penyiar, *Wawancara pribadi*, pada tanggal 21 April 2020, Pukul. 22.20 WIB.

perencanaan manajemen radio menyusun sedemikian rupa setiap pergantian awal bulan, mendiskusikan tentang hal-hal yang menjadi kendala akan menjadi perbaikan untuk bulan selanjutnya. Dalam penyusunan perencanaan program siaran khususnya siaran dakwah akan dilakukan banyak tahap *pertama*, dimulai dari anggaran, anggaran yang akan dikeluarkan dari Dinas Komunikasi dan Informatika untuk pembiayaan program dibayarkan pada ustadz dan pendeta yang akan memberikan materi pada siaran dakwah tersebut.

Kedua, perencanaan selanjutnya mengatur jadwal, membuat *draft* acara yang dicocokkan dengan kegiatan pemateri, misal pemateri tidak dapat hadir pada hari yang sudah ditetapkan maka jadwal akan dimundurkan dan mengisi kekosongan program dilakukan dengan cara memutar lagu-lagu religi ataupun digantikan dengan program lainnya. Saat pemateri satu tidak dapat hadir maka pihak RSPD 96,5 FM Labuhanbatu akan mencari pengganti yang lain.

Ketiga, perencanaan selanjutnya memberikan *draft* acara kepada Ketua Bidang Layanan dan Informasi Publik untuk menyepakati program dengan Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika. Setelah sudah disetujui maka program akan segera untuk dijalankan. Penyusunan perencanaan program siaran dakwah memilah kegiatan/acara yang diusulkan agar menghasilkan yang program siaran diinginkan.

2. Pengorganisasian

Peneliti:

Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan pada radio 96,5 FM Labuhanbatu?

Informan:

Tindakan mengedepankan interaksi antara sekelompok orang sehingga mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaan. Kegiatan

pengorganisasian program siaran dakwah hasil kerja sama antara kepala bidang dengan koordinator program, koordinator program dengan penyiar dan ustadz yang akan membawakan materi ceramahnya agar tercipta suasana yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi terbentuk dalam kondisi mengabarkan informasi dakwah pada publik di Labuhanbatu, juga mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan.²

Pengorganisasian yang dilakukan koordinator program adalah sebuah usaha dan keinginan dari Dinas Komunikasi dan Informatika dalam membuat program siaran dakwah guna memperoleh khazanah keilmuan bagi masyarakat Kabupaten Labuhanbatu baik muslim maupun non muslim. Suasana saat penerbitan dalam menyampaikan isi pesan ceramahnya banyak pendengar RSPD 96,5 FM Labuhanbatu yang antusias mendengarkan siaran dakwah tersebut. Tindakan-tindakan yang dilakukan dari radio terhadap pendengar RSPD 96,5 FM Labuhanbatu memberikan dampak yang positif materi yang disampaikan terlihat sampai artinya bahwa pengorganisasian yang telah dilakukan antara radio dan pendengar memberikan hubungan yang memberikan kelakuan efektif, dengan itu akan memberikan kepuasan tersendiri dari radio yang menawarkan siaran dakwah kepada pendengar dan pendengar memberikan respon yang baik yang menambah khazanah keilmuan tentang keagamaan.

3. Pergerakan

Peneliti:

bagaimana pergerakan siaran dakwah di radio 96,5 FM Labuhanbatu?

Informan:

² Azan Ritonga, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 21 April 2020, Pukul. 22.20 WIB.

Setelah penetapan rencana, dan tugas perorangan telah dibagikan, maka manajer melanjutkan tindakan yakni menjalankan semua tugas yang telah dibagikan untuk merealisasikan tujuan. Perencanaan dan pengorganisasian telah dilakukan maka saatnya untuk melaksanakan kegiatan dengan teknik diawali oleh penyiar yang membuka program dakwah tersebut lalu ustadz yang memberikan materi ceramah dan sesi yang terakhir yakni sesi tanya jawab yang dibatasi oleh penyiar, program dakwah berlangsung paling lama 1 jam dan diisi dengan musik religi saat program dalam keadaan jeda.³

Peneliti:

Bagaimana mekanisme pelaksanaan program dakwah di radio 96,5 FM?

Informan:

Pergerakan ataupun aksi merupakan bagian dari pelaksanaan dari program yang telah disusun, dalam pelaksanaan program khususnya siaran dakwah penyiar dan ustadz sudah berhadir 2 jam sebelum produksi siaran berlangsung. Ketika terjadi halangan ataupun hambatan maka penyiar langsung berkoordinasi dengan koordinator program untuk melakukan pengubahan jadwal secara mendadak diganti dengan pemutaran lagu-lagu religi dan digantikan dengan program yang baru. Mekanisme dalam pelaksanaan ceramah dilakukan secara berdialog dengan pendengar, seorang ustadz akan diberikan waktu selama 10 menit untuk menyampaikan isi pesan dakwah dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari pendengar RSPD 96,5 FM Labuhanbatu. Pertanyaan dari pendengar pun hanya dibatasi 3 -5 pertanyaan, jika waktu masih memungkinkan maka akan ditambah pertanyaan dari pendengar.

Waktu pelaksanaan dari siaran dakwah tersebut hanya berkisar 1 jam, walau hanya 1 jam tetapi rutin dijalankan setiap hari Jum'at bagi umat muslim dan Minggu

³ Candra Siregar, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 21 April 2020, Pukul. 22.40 WIB.

bagi umat nasrani serta setiap harinya lewat *streaming youtube*. Penceramah yang akan mengisi siaran dakwah tersebut dilakukan secara bergantian dengan tema yang berbeda-beda. Siaran dakwah dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien karena banyaknya antusias dari masyarakat Labuhanbatu yang mengajukan pertanyaan dan mendengarkan siaran dakwah tersebut.

4. Pengawasan

Peneliti:

Bagaimana pengawasan pelaksanaan program di radio 96,5 FM Labuhanbatu?

Informan:

Tujuan pengawasan sendiri yaitu untuk mengusahakan semua kegiatan/acara sesuai dengan ketentuan sehingga penyimpangan tidak terjadi. Seiring berjalannya program siaran dakwah, program dakwah ini diawasi oleh lembaga ataupun instansi pemerintahan dan khususnya diawasi oleh bidang layanan publik dan informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Labuhanbatu, dengan adanya pemantauan dari instansi pemerintah dapat melakukan perbaikan-perbaikan dengan rencana yang telah disesuaikan. Dengan adanya pengawasan ini program siaran dakwah dapat terkendali lebih efektif dan efisien.⁴

Pelaksanaan program yang telah disusun dan dibuat secara sistematis tentu tak terlepas dari pengawasan Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika dan Ketua Bidang Layanan dan Informasi Publik, Kadis dan Kabid Kominfo menilai bagaimana pelaksanaan siaran dakwah yang telah dijalankan bila terjadi kesalahan akan menjadi perbaikan untuk hari-hari dan bulan kedepannya. Melihat efektifitas dari suatu program siaran dakwah dapat dilihat dari fungsi manajemen dan pengawasan yang memberikan penilaian kepada koordinator program karena tujuan utamanya adalah

⁴ Candra Siregar, Penyiar, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 21 April 2020, Pukul. 23.00 WIB

agar pengawasan ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai hasil yang telah direncanakan berjalan dengan efektif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa adanya penerapan manajemen di radio 96,5 FM yang dilakukan oleh manajer, Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika dan Ketua Bidang Layanan dan Informasi Publik, Kadis dan Kabid Kominfo yaitu dimulai dengan adanya perencanaan yang dibuktikan dengan adanya pelaporan anggaran yang dibuat untuk ustadz dan pendeta yang memberikan materi, kemudian adanya jadwal penyiaran yang dibuat pada tindakan perencanaan ini, selanjutnya pembuatan jadwal penyiaran dan adanya laporan atau *draft* yang dibuat untuk Ketua Bidang Layanan dan Informasi Publik sehingga adanya kesepakatan dari program dengan Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika. Selanjutnya adanya dokumen pembagian tugas dari manajer kepada seluruh pihak terkait di penyiaran radio. Kemudian berdasarkan proses pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika dan Ketua Bidang Layanan dan Informasi Publik, Kadis dan Kabid Kominfo melakukan pengawasan terhadap proses penyiaran dakwar di radio 96,5 FM yang dilakukan secara berkala, dibuktikan dengan adanya laporan atau bentuk evaluasi dari Dinas Komunikasi dan Informatika.

C. Apa-Apa saja Program dari Siaran Dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu

Program siaran dakwah di radio 96,5 FM Labuhanbatu tidak terlalu banyak, namun rutin untuk dijalankan setiap harinya. Siaran dakwah yang merupakan program andalan umat Islam dapat dilihat dari proses manajemen tentang bagaimana pelaksanaan suatu program agar berjalan dengan efektif dan efisien. Berikut akan saya buat tabel program siaran dakwah di radio 96,5 FM Labuhanbatu:

Tausiyah Sebelum Berbuka (17.00 – 18.00)	(17.00 – 18.00)
Ceramah Streaming Youtube setiap harinya	(18.00 – 19.00)
Ceramah Agama dan Khutbah setiap Jum'at	(17.00 – 18.00 / 12.00 – 13.00)
Ceramah Agama Nasrani setiap Minggu	(13.00 – 14.00)

Peneliti:

Apa saja bentuk program dakwah dan mekanisme pelaksanaannya?

Informan:

a. Tausiyah Rutin Sebelum Berbuka Puasa (Sejuknya Ramadhan)

Siaran dakwah di radio 96,5 FM Labuhanbatu yang diputar selama bulan ramadhan yang bersifat live di radio. Mekanisme dakwah yang dilakukan dengan cara dibuka langsung oleh penyiar (Opening), memperkenalkan narasumber, dan tema dakwah yang akan dibawakan. Program dakwah tersebut dapat dikatakan seperti talkshow, yang di akhir akan diberikan kesempatan kepada pendengar setia untuk bertanya yang berkaitan dengan tema tersebut. Pendengar setia radio 96,5 FM Labuhanbatu dapat mengajukan pertanyaannya lewat via telepon dan via facebook.

Program dakwah tersebut diiringi dengan jeda music religi dan jingle iklan seputar Pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu, setelah seorang ustadz memberikan ataupun menyampaikan dakwahnya selama 10 menit maka penyiar membuka sesi Tanya jawab minimal tiga orang dan maksimal tidak ditentukan selagi waktu masih ada. Panjang durasi waktu ceramah Ramadhan selama satu jam dimana dimulai dari pukul 17.00-18.00. Dibawah ini merupakan sampel ceramah rutin ramadhan.

Nama Program : Sejuknya Ramadhan

Penceramah : H. Ahmad Huzaini, MA

Penyiar : Candra Siregar

Tema :Masalah Sujud yang lama dalam Sholat

Pendengar : Mas Jono dari Damuli

Eko dari Padang Halaban

b. Ceramah Streaming Youtube setiap harinya

Ceramah streaming yang dilakukan oleh radio 96,5 FM Labuhanbatu adalah untuk menambah khazanah keagamaan masyarakat Labuhanbatu, panjang durasi ceramah tersebut selama 1 (satu) jam tepatnya pukul 18.00 – 19.00 WIB. Tentunya sambil menunggu sholat maghrib, tidak hanya ceramah streaming melainkan juga memutar lagu-lagu religi guna membuat daya Tarik orang untuk mendengarkan siaran dakwah tersebut. Mekanisme pelaksanaan dakwah tersebut hanya bersifat mendengarkan isi pesan dakwah, tidak menerima panggilan via telepon ataupun pertanyaan dari via facebook.

Ceramah streaming tersebut rutin diputar oleh penyiar yang temanya secara bergantian tiap harinya. Efektifitas siaran dakwah lewat ceramah streaming dapat diukur dari berapa banyak pendengar setia yang selalu *stay tune* dalam mendengarkan radio tersebut. Ini sangat diharapkan oleh radio 96,5 FM agar kiranya ketika dibuat ceramah streaming youtube untuk menambah khazanah keagamaan dalam meningkatkan keimanan terhadap Allah Swt.

c. Ceramah Dialog Ajaran Islam Setiap Hari Jum'at

Ceramah dialog ajaran Islam dilakukan setiap jum'at yang dilaksanakan dimulai jam 17.00 selama durasi 1 jam setelah selesai sholat jum'at. Ceramah dialog ini dilakukan rutin untuk menambah ruang khazanah keilmuan pendengar RSPD 96,5 FM Labuhanbatu, teknik ataupun mekanisme dalam penyelenggaraannya dilakukan secara dialog interaktif atau bisa dikatakan seperti *talkshow* selama ceramah paling lama 10 menit serta diikuti dialog sesi Tanya jawab dengan beberapa responden ataupun

pendengar RSPD 96,5 FM Labuhanbatu. Untuk penceramah yang dihadirkan oleh RSPD 96,5 FM Labuhanbatu adalah penceramah yang berkompeten dari dalam daerah Kabupaten Labuhanbatu.

Selama ceramah dialog Agama Islam sedang berlangsung akan diputar beberapa musik religi sebagai waktu jeda, adapun efektifitas dakwah di radio 96,5 FM Labuhanbatu dilakukan dengan melihat responden ataupun pendengar yang antusias mendengarkan ceramah tersebut dan seberapa banyak pertanyaan yang diajukan kepada penceramah.

Setiap hari jum'at dilakukan dua program sekaligus yaitu Kutbah Jum'at. Kutbah Jum'at dilakukan dengan model dakwah rekaman di radio yang nantinya akan diputar setelah sholat jum'at. Dakwah yang dilakukan berlangsung selama 1 jam kedepan. Program dakwah yang dilakukan dengan model rekaman juga banyak memberikan efek kepada pendengar RSPD 96,5 FM Labuhanbatu sebelum dimulainya sholat jum'at berlangsung. Efek yang dirasakan dari pendengar RSPD adalah program dakwah yang dinanti-nanti saat siaran dakwah sedang diputar. Hal bahwa yang dirasakan pendengar RSPD 96,5 FM Labuhanbatu sudah melekat yang menjadikannya bahwa program dakwah tersebut menjadi program dakwah favoritnya untuk didengar.

d. Ceramah Agama Nasrani Setiap Minggu

Ceramah agama nasrani hampir mirip dengan ceramah rutin hari jum'at hanya saja berbeda konteks. Dalam hal ini ceramah agama nasrani dihadirkan pendeta yang berkompeten setiap minggu siang pukul 13.00 – 14.00 WIB. Teknik ataupun mekanisme pelaksanaan ceramah nasrani dimulai dari awalan pembuka dari pendeta

dengan durasi waktu 10 menit dan dilanjutkan sesi Tanya jawab dari pendengar RSPD yang beragama nasrani.⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa program siaran dakwah di radio 96,5 FM sudah sesuai dengan program siaran yang ada dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa radio 96,5 FM menyiarkan tausiyah sebelum berbuka pada setiap bulan ramadhan pada pukul 17.00-18.00 WIB yang diisi oleh penyiar dan narasumber. Kedua, program adanya ceramah streaming youtube setiap hari yang dilakukan pada pukul 18.00-19.00 WIB oleh narasumber dan adanya pemutaran lagu religi oleh penyiar. Ketiga, adanya ceramah dialog ajaran islam setiap hari jum'at atau *talkshow* yang diisi dengan ceramah oleh narasumber dengan narasi paling lama 10 menit, yang diikuti dialog sesi tanya jawab dengan beberapa responden ataupun pendengar RSPD 96,5 FM Labuhanbatu, di mana dalam sesi tanya jawab ini banyak diikuti oleh para pendengara radio 96,5 FM. Keempat, adanya ceramah agama nasrani setiap minggu pukul 13.00-14.00 WIB oleh pendeta dengan durasi 10 menit dan adanya sesia tanya jawab yang sama seperti ceramah pada hari Jum'at.

D. Efektifitas siaran dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu

Peneliti:

Bagaimana Pandangan Pendengar terhadap siaran dakwah di radio 96,5 FM Labuhanbatu?

Informan:

⁵ Azan Ritonga, Koordinator Program, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal, 21 April, Pukul. 00.15 WIB.

Pandangan pendengar sebagai seorang muslim menanggapi program siaran dakwah tentu sangat baik, tentu ini merupakan suatu ilmu serta wawasan tentang ajaran islam yang belum semua ketahui, dan banyak sekali ajaran-ajaran yang melenceng dari islam, apalagi saat ini tidak banyak lagi seorang ustadz atau pendakwah yang melakukan dakwah secara langsung, namun sudah banyak orang yang melakukan dakwah lewat radio, televisi atau media sosial. Karena dimanapun dan kapan saja orang dapat melihat dan mendengarkan dakwah lebih praktis, intinya sangat membantu saya untuk selalu mendengarkan syiar dakwah. Program dakwah yang ditawarkan kepada pendengar mendapatkan dukungan yang penuh karena praktis hanya cukup hafal jadwal siaran dan bisa diputar saat kapan saja.⁶

Peneliti:

Bagaimana penyampaian pesan dakwah yang di sampai muballigh di radio 96,5 FM Labuhanbatu?

Informan:

saya pribadi tergantung siapa yang menyampaikan, karena walaupun dia bukan seorang ustadz jika dakwah yang disampaikan benar dan sesuai ajaran islam pasti mudah dimengerti. dan saat ini banyak ustadz-ustadz yang menyiarkan dakwah lewat radio maupun media sosial yang menggunakan strategi dan metode dakwah yang menarik perhatian para pendengar, jadi tergantung dengan individu masing-masing karena tidak semua dakwah yang disampaikan mudah dimengerti dan harus di *filter* atau di saring terlebih dahulu kebenarannya agar dapat dipahami dan mengerti.⁷

⁶ Sri Hartati, Pelajar Mahasiswa, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 9 Juli 2020, Pukul 17:34

⁷ *Ibid*

Berdasarkan hasil wawancara yang dirasakan Sri Hartati dari efek kognitif bahwa pendengar sangat tertarik dengan hadirnya siaran dakwah di RSPD 96,5 FM Labuhanbatu dan pesan dakwah yang disampaikan juga diksi-diksi pilihan yang mudah dimengerti oleh masyarakat Labuhanbatu. Program siaran dakwah merupakan ladang amal dan dakwah untuk menambah wawasan keilmuan dalam mensyiarkan pesan dakwahnya secara lebih efektif. Siaran dakwah yang ditinjau dari efek afektif saudari yang merupakan mahasiswi UIN menanggapi bahwasanya program ini sangat disenanginya, walaupun ia baru pertama kali mendengarkan RSPD 96,5 FM Labuhanbatu tetapi program dakwah yang ditawarkan sangat membantu untuk menambah wawasan keilmuan tentang keagamaan apalagi semakin banyak wawasan keagamaan juga dapat meningkatkan keimanan kita terhadap Allah Swt.

Hasil wawancara pendengar dari efek behavioral bahwasanya dakwah yang disampaikan membuat pengaruh besar terhadap aspek kehidupan, contohnya saja tentang keutamaan sholat dapat meringankan beban pikiran, yang dulunya sebelum saya mengetahui akan hal itu setelah saya mendengarkan program dakwah yang temanya kebetulan pada saat itu tentang sholat menjadikan pengetahuan baru yang berpengaruh terhadap kehidupan saya.

Pandangan lain mengemukakan tentang siaran dakwah sebagai orang awam dalam bidang keagamaan, program siaran dakwah yang disajikan untuk masyarakat Labuhanbatu cukup baik dan informasi dakwahnya dapat, bahkan beberapa hal yang tidak saya ketahui saya dapatkan dari program dakwah yang di sajikan RSPD 96,5 FM Labuhanbatu pada saat bulan ramadhan lalu yaitu perihal zakat sangat mudah dipahami dan menjadi khazanah keilmuan bagi orang awam yang baru mengetahui, dan program ini baik untuk yang baru-baru belajar agama karena ustadz yang

menyampaikan pesan dakwah tersebut tidak terlalu kaku dan sudah professional dibidang keilmuannya.⁸

Penyampaian pesan dakwah yang dikemas oleh ustadz sangat mudah untuk diterima serta dipahami, dan diksi-diksi pilihan. Keseimbangan antara dalil Al Qur'an dengan Hadis Rasulullah Saw yang menjadikan rujukan utama, bahkan pertanyaan dengan jawaban yang sangat memuaskan. Waktu durasi selama 1 jam dalam mendengarkan program siaran dakwah menjadikan khazanah keilmuan sebagai ilmu baru dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan terhadap Allah Swt. Dakwah yang disampaikan mendapatkan efek yang signifikan bila ditinjau dari efek kognitif tentu program siaran dakwah RSPD 96,5 FM Labuhanbatu sangat mendapat dukungan dari khalayak ramai agar siaran tersebut akan terus disiarkan karena merupakan pengetahuan agama dan wawasan baru bahkan sangat memberikan efek afektif yang disenangi bahkan digemari contohnya saja salah seorang pendengar yang selalu *stay tune* saat jam program dakwah disiarkan. Selain itu ditinjau dari efek behavioral tentu ajaran yang telah disampaikan oleh seorang ustadz memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan, yang awalnya mereka tidak mengetahui menjadi tahu dengan mendengarkan program siaran dakwah di RSPD 96,5 FM Labuhanbatu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan dua pelajar Riga Anggriani dan Sri Hartati adalah mahasiswa aktif yang juga merupakan pendengar aktif yang sangat suka dalam mendengarkan program-program yang ditawarkan dari RSPD 96,5 FM Labuhanbatu. Selain mudah dipahami dan dapat didengarkan kapan saja. Pendakwah (Da'i) dalam menyampaikan pesan dari dakwahnya mempunyai metode dan caranya masing-masing agar pesan dari dakwah yang dikemas dalam

⁸ Riga Anggriani, Pelajar Mahasiswa, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 9 Juli 2020, Pukul 17.56

dialog mampu diterima dengan mudah oleh masyarakat Labuhanbatu. Hal ini tak membuat masyarakat sebagai pendengar merasa jenuh untuk berpindah *channel* selama menayangkan program siaran dakwah tersebut, tidak hanya program dakwah yang ditawarkan masih banyak program lagi yang ditawarkan kepada masyarakat Labuhanbatu. Pendengar cenderung menyukai da'i yang menyampaikan pesan dakwahnya sambil membuat suasana menjadi cair (bersenda gurau). Efek yang dirasakan oleh pendengar sangat signifikan mereka yang hanya mengetahui secara global (menyeluruh) kini dengan mendengarkan siaran dakwah mereka dapat mulai memahaminya secara mendalam. Dari dua pandangan program siaran dakwah tersebut memberikan dampak ataupun efek yang ditinjau dari efek kognitif, afektif dan behavioral.

Pandangan lain menyebutkan Nazmi Ar Rahman seorang musisi Rantauprapat bahwa RSPD 96,5 FM Labuhanbatu merupakan radio pemerintahan yang sangat baik dalam menyampaikan informasi dan menjadi radio favorit di Labuhanbatu. Terkait program dakwah yang dibuat oleh RSPD 96,5 FM Labuhanbatu sangat baik menambah khazanah keilmuan dan penyampaian pesan dakwah yang dibawakan oleh ustadz juga sangat mudah dipahami, retorika berbicara dalam menyampaikan dakwah juga mudah dipahami. Efek yang saya rasakan ketika mendengarkan program dakwah yang ditawarkan menjadikan pengaruh besar dalam kehidupan saya, contohnya ada hal-hal yang saya tidak ketahui tentang Islam menjadi tahu dan wawasan baru bagi saya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara nazmi merasakan efek yang sangat baik dari program dakwah. *Pertama*, efek kognitif yang dirasakan nazmi terjadi perubahan dalam kehidupan yang menjadikannya wawasan pengetahuan yang diterima oleh

⁹ Nazmi Ar-Rahman, Pengusaha, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 19 Juli 2020, Pukul. 20.00 WIB.

khalayak ramai. Efek ini berpengaruh pada perubahan diri sendiri yang menerima atas apa yang ia tidak ketahui. Sehingga ketika pada saat jam siaran dakwah sedang berlangsung Nazmi selalu sediakan *headsed* untuk mendengar siaran dakwah. Siaran dakwah yang narasumber dengarkan adalah siaran dakwah pada hari Jum'at ketika khutbah Jum'at dan menjelang Magrib yakni dimulai pukul 17.00-18.00. *Kedua*, efek behavioral yang dirasakan nazmi sangat berpengaruh pada kehidupannya contohnya saja, ketika siaran dakwah tentang tidak mendurhakai kedua orang tua, Ia juga merasa bersalah dan masih belum bisa berbuat untuk kedua orang tuanya. *Ketika*, efek afektif yang dirasakan timbul perubahan yang sangat signifikan yang dapat merubah psikis seseorang, tentu pada efek afektif ini membuat Nazmi menjadi lebih baik lagi ketika mendengarkan siaran dakwah yang ditawarkan oleh RSPD 96,5 FM Labuhanbatu.

Pandangan lain juga berpendapat positif tentang program dakwah yang ditawarkan RSPD 96,5 FM Labuhanbatu kepada publik, contoh lain Reza Syaiendra Yusni, SH seorang aktifis akedemisi bahwa melihat radio 96,5 FM Labuhanbatu adalah radio pemerintah daerah yang sudah memberikan warna yang baik bagi perkembangan informasi yang ada di Labuhanbatu. Sehingga warga Labuhanbatu yang tidak sempat membaca Koran atau berita online lainnya dapat mendengarkan RSPD 96,5 FM Labuhanbatu, khusus agama Islam RSPD menawarkan program yang sangat menarik yakni siaran dakwah yang dapat membantu wawasan keilmuan masyarakat Labuhanbatu khususnya agama Islam. Terkait program siaran dakwah yang ditawarkan sangat baik dan penyampain pesan dakwah seorang da'i menggunakan retorika yang mudah dipahami dan ustadznya juga sudah berkompeten

dibidangnya. Tentu dari program siaran dakwah yang ditawarkan membuat efek bagi saya mendapatkan pengetahuan baru dari saya yang tidak ketahui.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara Reza Syaiendra Yusni, efek kognitif yang dirasakan yakni pesan dari dakwah yang dikemas dalam dialog bersama seorang da'i dapat dipahami serta diterima oleh khalayak ramai dan menjadi perubahan bagi kehidupan yang lebih baik. Reza selalu *staytune* saat jam siaran dakwah sedang berlangsung. Baik itu setiap hari jum'at maupun *streaming youtube* pada setiap harinya, karena menganggap ini merupakan program yang menambah wawasan pengetahuan. Efek afektif yang dirasakannya timbul dalam diri selalu takut ketika ingin berbuat kesalahan karena sudah berfikir bahwasanya segala apa yang telah didunia diperbuat akan diminta pertanggung jawabannya. Terakhir efek behavioral yang dirasakan seorang akedemisi yaitu isi pesan dakwah yang disampaikan sampai mengetuk pintu hati senantiasa selalu memiliki salah pada setiap orang.

Kembali pada pandangan yang lain terkait program siaran dakwah Neneng Suharti, seorang ibu rumah tangga yang selalu suka saat mendengar siaran-siaran RSPD 96,5 FM Labuhanbatu. RSPD 96,5 FM Labuhanbatu sudah puluhan tahun berkembang memberikan informasi kepada publik dan siaran dakwah yang tawarkan juga menjadikan wawasan pengetahuan, penyampaian pesan dari pendakwah(da'i) juga memiliki sepadan antara yang menyampaikan dengan isi pesan dakwah. Artinya bahwa siaran dakwah memberikan dampak positif bagi masyarakat Labuhanbatu khususnya muslim. Banyak efek yang saya dapatkan ketika sudah mendengarkan

¹⁰ Reza Syaiendra Yusni, Aktivis Akedemisi, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 19 Juli 2020 WIB.

siraman rohani dari program dakwah bahkan menjadi siaran favorit yang membuat dampak positif bagi saya yang lebih baik lagi.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara efek kognitif yang dirasakan dari Neneng Suharti seorang ibu rumah tangga pesan dari pendakwah sangat mudah diterima dengan baik, apalagi dengan teknik ceramahnya yang tidak terlalu kaku yang memberikan dampak positif bagi kehidupan saya lebih baik lagi, begitu juga efek afektif yang dirasakannya selalu merasa kekurangan ilmu ingin terus belajar dan mendengarkan siaran dakwah tersebut. Siaran dakwah yang sering didengarkan pada saat bulan suci Ramadhan dapat meningkatkan keimanan terhadap Allah Swt. Dan efek yang terakhir yaitu efek behavioral yang ia rasakan yakni isi pesan dakwah yang disampaikan selalu mengingatkan bahwa dunia hanyalah tempat persinggahan semata. Dari ketiga efek yang dirasakan oleh Neneng Suharti memberikan dampak dan pengaruh yang besar bagi kehidupan dalam meningkatkan keimanan terhadap Allah Swt.

Berangkat dari pandangan lain salah seorang Wiraswasta Cantika Putri Aisyah berpendapat bahwa RSPD 96,5 FM Labuhanbatu merupakan radio perintah yang dapat membantu masyarakat menggali banyak informasi yang sebelumnya belum diketahui. Program yang ditawarkan RSPD 96,5 FM Labuhanbatu juga sangat baik terkhusus program siaran dakwah. Da'i yang menyampaikan pesan dakwah dengan sangat baik tidak kaku membuat suasana menjadi sejuk saat mendengarkan dan memberikan nilai-nilai kebermanfaatan untuk diri sendiri dan orang lain. Efek yang

¹¹ Neneng Suharti, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 17 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB.

dirasakan dari siaran dakwah tersebut dapat selalu menyesali perbuatan yang tidak berkenan di hadapan-Nya.¹²

Berdasarkan hasil wawancara efek kognitif yang dirasakan pendengar memberikan informasi yang baik dan pengetahuan baru yang dapat diterima oleh orang banyak. Menjadikan salah satu siaran favorit yang setiap jam siarnya selalu ditunggu-tunggu oleh pendengarnya. Efek afektif yang dirasakan Cantika selalu merasa ada yang kurang ketika tidak mendengarkan siaran dakwah yang ditawarkan RSPD 96,5 FM Labuhanbatu yang banyak memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan rasa takut untuk berbuat salah ataupun dosa yang tidak disukai-Nya. Terakhir efek behavioral yang dirasakan pendengar isi pesan dakwah yang disampaikan begitu padat dan membuat diri semakin sadar bahkan takut untuk melakukan dosa.

Pandangan lain dari pendengar sebagai memperkuat data melihat efektifitas siaran dakwah di RSPD 96,5 FM Labuhanbatu, Dini Tri Cipta seorang karyawan swasta melihat radio 96,5 FM Labuhanbatu sebagai sarana informasi-informasi yang ada di Kabupaten Labuhanbatu, juga memberikan banyak program yang menghibur termasuk saya dan program siaran dakwah yang membuat hidup saya semakin terarah. Program siaran dakwah yang ditawarkan sangat baik guna untuk menambah wawasan pengetahuan tentang keislaman, dan penyampaian pesan dakwah oleh da'i-da'i yang berkompeten dibidangnya juga tidak kaku saat menyampaikan pesan dakwahnya, dikemas semenarik mungkin agar pesan dakwah dapat diterima oleh khalayak ramai. Efek yang dirasakan ketika mendengarkan isi pesan dakwah sangat menyentuh hati

¹² Cantika Putri Aisyah, Wiraswasta, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

seolah diri merasa paling banyak dosa dan ingin memperbanyak amalan-amalan kebaikan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas memberikan efek kognitif yaitu isi pesan dakwah dapat diterima oleh banyak orang dan menjadi gagasan baru untuk membuat perubahan yang lebih baik lagi, selalu ingin terus mendengarkan siaran dakwah yang ditawarkan baik bulan Ramadhan maupun setiap jum'atnya. Efek afektif yang dirasakan pendengar yaitu ingin selalu senantiasa bertaubat kepada Allah Swt ketika mendengarkan siaran dakwah tersebut dan memberikan pengaruh besar bagi kehidupan khususnya bagi umat muslim untuk senantiasa selalu berbuat kebaikan. Dan efek behavioral yang dirasakan Dini yakni isi pesan dakwah yang disampaikan membuat diri semakin sadar dan lebih mendekatkan diri terhadap Allah Swt dengan meningkatkan amalan-amalan kebaikan.

E. Analisa Hasil Penelitian

efektifitas mempunyai arti sebuah keberhasilan atau tepat guna. Efektifitas disini menunjukkan standar keberhasilan dalam suatu target/tujuan. Efektifitas juga digunakan sebagai ukuran untuk melihat progres yang telah terlampaui. Dan dalam kegiatan, efektifitas digunakan untuk melihat sejauh mana kegiatan yang dirumuskan telah dilaksanakan.

Melihat efektifitas program acara dakwah radio sebagai saluran penyiaran daerah adalah dimana pihak pengelola mampu menunjukkan dampak positif berupa ilmu pengetahuan serta perubahan sikap masyarakat sebagai pendengar dari program siaran yang ditayangkan. Dakwah dengan radio sebagai media penyuluhan, termasuk ke

¹³ Dini Tri Cipta, Karyawan Swasta, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 20 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB.

dalam *dakwah bil lisan*. Disebut pula *I'lam*, yang berarti penyiaran ajaran Islam melalui saluran radio atau televisi. Selain itu, Radio yang sifatnya “sekuler” juga boleh dipergunakan dalam menayangkan acara siaran dakwah.

Radio digunakan sebagai media penyaluran dakwah memang harus mempunyai program acara yang berkaitan pesan dakwah yang dikemas melalui dialog, ceramah maupun drama. Program siaran juga menjadi penentu dari keberhasilan radio. Sebagai media dakwah, Keberhasilan radio dapat dilihat dari:

- a) Faktor dalam atau internal, dimana semua sistem yang berkaitan dengan subjek penyiar, yaitu teknis (alat) maupun manusia sebagai penggerak dari program radio sendiri. Agar masyarakat terpengaruh dalam acara siaran, penyiar seharusnya mampu berekspresi dan berkomunikasi dengan topik yang diangkat.
- b) Faktor luar atau eksternal, dimana masyarakat langsung sebagai tujuan pesan dakwah saat disiarkan dalam program radio akan mampu diterima dengan mudah, karena masyarakat mampu berpikir kritis dan memahami makna yang disampaikan sehingga terjadi perubahan sikap sesuai ajaran Islam.

Siaran dakwah melalui radio 96,5 FM Labuhabatu menjadi metode dan media dakwah yang digunakan dan dimanfaatkan dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Metode ini efektif dimana tujuan dakwah sendiri tersampaikan kepada masyarakat sebagai pendengar. Dengan tersampaikan tujuan maupun pesan dakwah, maka mampu menimbulkan reaksi dari pendengar sendiri berupa efek pada perubahan perilaku masyarakat. Beberapa efek perubahan yang dapat terjadi yaitu :

- a. Efek Kognitif, dimana perubahan terjadi terhadap apa yang telah diketahui, dipahami oleh pandangan masyarakat umum. Yang berhubungan dengan efek ini seperti ilmu pengetahuan, agama/kepercayaan. Dari pengamatan yang telah

dilakukan bahwa selama mendengarkan acarasiaran dakwah pada siaran radio 96,5 FM mampu meningkatkan informasi/berita dalam masyarakat langsung. Terutama yang berkaitan dengan Keislaman.

- b. Efek Afektif, dimana perubahan ini dapat dirasakan, dihayati bahkan dibenci karena berkaitan dengan perilaku, sikap dan norma. Setelah memperoleh informasi berupa pengetahuan ajaran islam, masyarakat lebih sadar akan perilaku yang masih menyimpang dan melakukan dosa. Dengan efek afektif, terdapat perubahan akan mengaku pada perbuatan dosa yang dilakukan dan memikirkan dampaknya.
- c. Efek Behavioral, dimana terjadi perubahan terhadap perubahan atas tindakan, kegiatan bahkan kebiasaan. Tersedianya program siaran dakwah radio 96,5 FM Labuhanbatu pendengar merasa mulai menata perilaku, kegiatan dan tindakan dengan tidak melakukan perbuatan dosa, mengerjakan perintah Allah dalam dalam aktifitas/kegiatannya.

Dalam mengukur efektifitas siaran dakwah ajaran Islam, dibutuhkan aturan atau standar kateogrei yang dipergunakan sebagai alat ukur dari keberhasilan/kesuksesan yaitu:

- (a.) Pendakwah sebagai narasumber pada program dakwah dan subjek dakwah selalu bertambah jumlahnya. Baik dari pengetahuan, pendidikan dan wawasan, semuanya menjadikan para dakwah lebih potensial. Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam program siaran dakwah juga menunjukkan jumlah para dakwah yang semakin bertambah dan didukung juga dengan pendidikan yang diikuti para da'i yakni dominan Strata satu dan sebagian mempunyai gelar magister.

- (b.) Penambahan jumlah masyarakat yang merasa terketuk dan menikmati rasa keislaman dan keimanan melalui acara siaran dakwah yang dikemas dalam dialog, drama maupun dakwah dakwah *bil hal* dan *bil hikmah* terkhusus dalam masyarakat menengah kebawah. Dengan penayangan siaran dakwah radio 96,5 FM Labuhanbatu pasti mampu menarik jamaah dari semua kalangan dengan konsep lebih menarik.
- (c.) Dalam menyampaikan pesan dakwah, dikemas pula dengan sistematis, mudah diterima dan dipahami sehingga masyarakat tertarik dengan pesan tersebut. Siaran dakwah radio 96,5 FM sudah dikemas secara sistematis oleh koordinator radio dan crew radio 96,5 FM.
- (d.) Perubahan perilaku umat juga mulai dominan ke arah positif, semakin memilih lingkungan yang mendukung ajaran islami dan menjauhi perbuatan dosa. Dengan adanya program siaran dakwah radio 96,5 FM Labuhanbatu masyarakat memperoleh informasi serta materi mengenai ajaran agama Islam. Program siaran dakwah radio 96,5 FM mampu memberikan perubahan masyarakat sebagai pendengar kearah positif.
- (e.) Sebelum penayangan acara siaran dakwah, semua kegiatan/acara telah direncanakan dengan maksimal sehingga terealisasi nuansa yang berdasarkan Keislaman. Makna yang akan dikemas program siaran dakwah radio 96,5 FM sejauh ini sejalan dengan sesuai dengan persiapan yang dilakukan. Nuansa keislaman dikemas dengan tujuan mencerdaskan umat.

Program siaran dakwah RSPD 96,5 FM Labuhanbatu melangsungkan acara siaran agama/religi yang didesain dalam bentuk dialog ataupun ceramah baik secara langsung maupun tidak langsung (*Streaming*), kemudian juga dilanjutkan siaran dakwah dialog interaktif setiap hari minggu bagi umat Nasrani yang di siarkan

langsung pukul 13.00 – 14.00 WIB setiap minggunya. Setiap hari Jum'at siaran dakwah bagi umat muslim pukul 17.00 – 18.00. Acara siaran dakwah setiap harinya juga diputar hanya saja lewat *streaming* Youtube mulai pukul 17.00 – 18.00, beda halnya siaran dakwah pada bulan Ramadhan, siaran dakwah yang diputar pada bulan ramadhan pada pukul sebelum berbuka hingga menjelang berbuka dengan teknik pelaksanaan dilakukan dengan cara dialog interaktif.

a. Nama Program (Judul Program)

Nama program menjadi poin penting dalam siaran dakwah. Dengan judul yang menarik, akan mampu menarik pendengar untuk mengikuti program radio. Manejer radio sendiri membuat judul program dengan “Sejuknya Ramadhan” untuk siaran dakwah pada bulan ramadhan, dan untuk setiap Jum'at “Mimbar Dakwah”. Hal ini melihat bermanfaatnya siaran dakwah di daerah.

b. Format acara

Bentuk acara yang dalam acara siaran dakwah ialah dengan dialog bersama narasumber, *talkshow*, *Streaming*. Dimana bahan/topik bahasan yang dibahas dan disampaikan kepada masyarakat memberikan manfaat serta *feedback* (timbang balik) antara nasarumber (da'i) dan pendengar (masyarakat)

c. Durasi acara radio yang berjalan juga mesti direncanakan waktu tayangnya.

Siaran dakwah yang disiarkan pada bulan ramadhan pukul 17.00 – 18.00, setiap Jum'at pada pukul 17.00 sampai 18.00, Minggu pukul 13.00 – 14.00 dan untuk setiap harinya *streaming* Youtube pukul 17.00 – 18.00.

d. Target (Pendengar)

Target atau pendengar RSPD 96,5 FM Labuhanbatu adalah masyarakat Labuhanbatu baik yang muslim maupun non muslim.

e. Sifat Produksi

Sifat produksi siaran dakwah adalah berbagai macam yakni dialog interaktif, *talkshow*, *Streaming*.

f. Tujuan Program

Dalam sebuah program/siaran radio, ada sebuah tujuan yang akan dicapai dan menjadi awal dari konsep acara radio sehingga masyarakat sebagai pendengar terinspirasi. Demikian dengan siaran dakwah yang ditawarkan RSPD 96,5 FM Labuhanbatu yang mempunyai tujuan yakni menyajikan wawasan tentang nilai-nilai keislaman dan kerohanian dalam meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah Swt.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan maka penulis diperoleh kesimpulan yakni:

Penerapan Manajemen dalam efektifitas dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu sangat efektif dan efisien, dapat dikatakan berhasil dalam mensyiarkan ajaran agama Islam. Pemanfaatan fungsi dari Manajemen yaitu mulai dari perencanaan program Radio, pengorganisasian acara, pergerakan, serta pengawasan Radio yang dikemas sangat rapi dan baik sehingga program yang didesain mampu berjalan sebagaimana yang diinginkan. Tolak ukur keberhasilan penerapan fungsi manajemen dalam efektifitas dakwah yaitu mendapatkan banyak dukungan dari pendengar RSPD 96,5 FM Labuhanbatu yang selalu *stay tune* menunggu jam siaran dakwah diputarkan setiap minggunya bahkan setiap harinya yakni siaran dakwah melalui *streaming youtube* bahkan saat bulan suci ramadhan siaran dakwah sebelum berbuka menjadi siaran favorit pendengar RSPD 96,5 FM Labuhanbatu, tidak kalah menarik program acara dakwah pada hari jum'at yang rutin menjadi program menarik juga pada program acara nasrani bagi umat nasrani.

Masyarakat sebagai pendengar diharapkan mampu memahami isi pesan dari dakwah yang disampaikan oleh da'i dalam program siaran dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu, dengan hadirnya program dakwah yakni Tausiyah Sebelum Berbuka pukul 17.00 – 18.00, ceramah *streaming youtube* setiap harinya pukul 18.00 – 19.00,

ceramah agama dan khutbah jum'at dilaksanakan siang hari yakni dari pukul 12.00 sampai 13.00 dan sore yakni mulai pukul 17.00 sampai 18.00, dan program dakwah yang terakhir adalah ceramah agama Nasrani setiap minggunya program ini rutin dilaksanakan pukul 13.00 – 14.00 WIB. Hal ini membuat banyak perubahan dan menjadikan wawasan keagamaan dengan meningkatkan keimanan terhadap Allah Swt. Retorika pesan dakwah yang dikemas semenarik mungkin menjadi suasana tidak kaku, hal inilah yang menjadi alasan utama bagi pendengar RSPD 96,5 FM Labuhanbatu untuk selalu siap menunggu saat jam siaran hendak diputarkan.

Program dakwah di Radio 96,5 FM Labuhanbatu sangat bermanfaat bagi masyarakat di pelosok untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agama khususnya, tidak menutup kemungkinan bagi umat nasrani juga ditawarkan program dakwah nasrani setiap minggunya oleh pendeta yang ahli di bidangnya.

Efektifitas program dakwah sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Kabupaten Labuhanbatu yang menjadi pendengar aktif radio 96,5 FM Labuhanbatu. Hal ini dapat dibuktikan bahwa RSPD 96,5 FM Labuhanbatu salah satu menjadi siaran favorit khususnya siaran dakwah yang menjadikan wawasan pengetahuan ataupun khazanah keilmuan agar dengan mendengarkan siaran dakwah tersebut dapat meningkatkan keimanan terhadap Allah Swt.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Radio Siaran Publik daerah 96,5 FM Kabupaten Labuhanbatu agar lebih meningkatkan program-program dakwah dalam meningkatkan eksistensi

agar menjadi radio yang menyebarkan syiar-syiar tentang agama di Kabupaten Labuhanbatu.

2. Bagi pendengar aktif maupun pasif, sebaiknya memberikan dukungan penuh terhadap program yang ditawarkan agar menambah wawasan keilmuan bagi yang mendengarkan siaran dakwah tersebut.
3. Bagi kampus, menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan ataupun refrensi tentang penerapan manajemen dalam efektifitas dakwah di radio siaran publik daerah 96,5 FM Kabupaten Labuhanbatu yang menambah wawasan keilmuan di bidang jurnalistik radio.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, Nurwahidah. *Konsep Dakwah Dalam Islam*.
file:///C:/Users/asus/Downloads/195-Article%20Text-405-1-10_20140315.pdf.
diakses tanggal 14 Februari 2020. Pukul 22.05 WIB.
- Arbi, Armawati. 2012. *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*. Jakarta: Amzah.
- Awaluddin dan Hendra, *Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa*, jurnal.untad.ac.id, diakses tanggal 14 September 2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu 2018, *Kabupaten Labuhanbatu Dalam Angka*, (BPS Kabupaten Labuhanbatu).
- Bukley, Erick . *The Oxford English Dictionary*. Oxford: The Clarendon Press.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan: Juz 1-30*, Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan: Juz 1-30*, Jakarta: PT KumudasmoroDGrafindo.
- Dila Ridani, Sara. *Efektifitas Siaran Dakwah Radio Streaming Sebagai Media DakwahIslam*,<http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1039/1/SKRIPSI%20SARA%20DILA%20RIDANI%20NPM.13106306.pdf>. diakses tanggal 27 Januari 2020, Pukul 21.15 WIB.
- Din Wahid dan Jamhari Makrufi. 2017. *Suara Salfisme: Radio Dakwah Di Indonesia*. Jakarta: KENCANA.
- Diskominfo, diskominfo.labuhanbatukab.go.id/visimisi, diakses tanggal 5 Mei 2020, Pukul. 19.00 WIB.
- Diskominfo,<https://www.hetanews.com/article/103118/diskominfo-labuhanbatu-luncurkan-aplikasi-streaming-rspd>, diakses tanggal, 11 Juni 2020, Pukul. 12.49.
- Faizah. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta:Kencana.
- Firmansyah, Anang. 2017. *Manajemen* .Yogyakarta: Deepublish.
- Hadis Indonesia* dalam <https://www.hadits.id/> diakses pada 1 Oktober 2020, Pukul 19.00
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilaihi, Wahyu.2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- M. Manulang. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- M. Munir. 2009. *Metode Dakwah*, Cet. Ke-3, Jakarta: Kencana. cet. ke-3.
- M.Echols, John. 1990. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Matew B. M, dkk. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mc Qual, Dennis. 1992. *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga Pratama.
- Moh. Ali Azis. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurfadilah, Dinda. *Efektifitas Program Siaran Mutiara Qalbu Sebagai Media Dakwah di Radio BKM 101,1 FM Oku Timur Sumatera Selatan*.
<http://repository.radenintan.ac.id/6904/1/SKRIPSI.pdf>. diakses tanggal 25 Januari 2020. Pukul 22.00 WIB.
- Omar, Toha Yahya. 2016. *Islam dan Dakwah*. Jakarta: AMP Press.
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sami'an Handisaputra, *Problematisasi Komunikasi Dakwah dan Hambatannya*,
<file:///C:/Users/asus/Downloads/1087-277-2604-1-10-20180816.pdf>, diakses tanggal 2 Mei 2020, Pukul 15.27.
- Sapury, Rasy. 2017. *Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: UI Press.
- Shaleh, Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta),
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. 2015. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Syamsul M. Romli, Asep. 2017. *Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio*. Bandung: Nuansa Cendikia.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Warson Munawwir, Ahmad. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Edisi Ke-2. Surabaya: Pustaka Progresif.

Daftar Wawancara

PERTANYAAN

1. Bagaimana Penerapan Fungsi Manajemen Radio 96,5 FM Labuhanbatu ?
2. Bagaimana Pengorganisasian yang dilakukan pada radio 96,5 FM Labuhanbatu ?
3. Bagaimana Teknik memulai menjalankan program acara di radio 96,5 FM Labuhanbatu ?
4. Bagaimana Mekanisme Pelaksanaan program siaran dakwah ?
5. Bagaimana Pengawasan Pelaksanaan Program acara di radio 96,5 FM Labuhanbatu ?
6. Apa Saja Bentuk Program Dakwah dan Mekanisme Pelaksanaannya ?
7. Bagaimana Pandangan dari Pendengar Radio 96,5 FM Labuhanbatu ?
8. Bagaimana Penyampaian Pesan Dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi Foto



Foto papan RSPD 96,5 FM Labuhanbatu



Foto Ruang Rekaman Iklan Pemkab Labuhanbatu



Foto Ruang Tamu RSPD 96,5 FM Labuhanbatu

JADWAL PENYIAR RSPD 2020

JAM	BENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
06.00 - 07.00	CAHYADI	DIAN	DIAN	CHAND	CAHYADI	CHAND	DIAN
07.00 - 08.00							
08.00 - 09.00	WISYA	WISYA	SOFT	SOFT	FEBRI	CHAND	FEBRI
09.00 - 11.00							
11.00 - 13.00	YUDI	YUDI	YUDI	YUDI	FEBRI	FEBRI	YUDI
13.00 - 15.00	YUDI	YUDI	YUDI	YUDI	FEBRI	FEBRI	YUDI
15.00 - 18.00	FEBRI	FEBRI	WISYA	WISYA	FEBRI	FEBRI	FEBRI
18.00 - 20.00		BUDI	CHAND	CHAND	CHAND	CHAND	CHAND
20.00 - 22.00	BUDI	BUDI	CHAND	CHAND	CHAND	CHAND	CHAND
22.00 - 24.00	BUDI	BUDI	CHAND	CHAND	CHAND	CHAND	CHAND

PROGRAM ACARA RADIO SIARAN PUBLIK DAERAH LAB.BATU 2020

JAM	BENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
06.00 - 07.00							
07.00 - 08.00							
08.00 - 09.00	Info Pemandangan	Info Pemandangan	Info Pemandangan	Info Pemandangan	Info Pemandangan	Info Pemandangan	Info Pemandangan
09.00 - 11.00	Request (0823 21161, 21162)	Request (0823 21161, 21162)	Request (0823 21161, 21162)	Request (0823 21161, 21162)	Request (0823 21161, 21162)	Request (0823 21161, 21162)	Request (0823 21161, 21162)
11.00 - 13.00							
13.00 - 15.00							
15.00 - 17.00							
17.00 - 19.00							
19.00 - 21.00							
21.00 - 23.00							
23.00 - 24.00							

Foto Jadwal Acara RSPD 96,5 FM Labuhanbatu



Foto Pemancar RSPD 96,5 FM Labuhanbatu



Foto Suasana Penyiar saat Siaran berlangsung





Foto Pemberitaan RSPD 96,5 FM Labuhanbatu



Foto Administrasi RSPD 96,5 FM Labuhanbatu



Foto bersama Kadis KOMINFO Labuhanbatu



Foto bersama koordinator program saat wawancara



Foto bersama Penceramah saat khutbah jum'at



Foto bersama dengan penceramah saat berlangsungnya ceramah dialog interaktif



Foto bersama dengan koordinator program RSPD 96,5 FM Labuhanbatu



Foto bersama saat melakukan proses wawancara dengan pelajar mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B- /DK/DK.V.1/TL.00/6/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

15 Juni 2020

Yth. Bapak/Ibu Kepala Dinas Kominfo Labuhanbatu

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: M Alpin Lubis
NIM	: 0104175205
Tempat/Tanggal Lahir	: Rantauprapat, 30 Nopember 1997
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Perumnas Kp.baru Komp.PGP No. 88 Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau selatan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl.Sisingamangaraja no.16 Aek Tapa Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Penerapan Manajemen dalam Efektifitas Dakwah di Radio Siaran Publik Daerah 96.5 FM Kabupaten Labuhanbatu

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 Juni 2020

DEKAN



Digitally Signed

Dr. Soiman, MA

NIP. 196605071994031005

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Jalan : Gose Gautama No. 3 Rantauprapat
Telepon : (0624) 2600633 - 2600696

e-mail : kominfo@labuhanbatukab.go.id

Rantauprapat, 2 Juli 2020.

Nomor : 800/ 642 /Kominfo/2020.
Sifat : Biasa.
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset.

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Medan.

di

Tempat

Sesuai dengan surat permohonan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor: B-1101/DK/PP.00.9/6/2020 tanggal 15 Juni 2020 Perihal Izin Riset.

Sehubungan dengan surat tersebut diatas kami pada prinsipnya dapat menerima mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tersebut Riset di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Labuhanbatu dengan ketentuan mahasiswa tersebut dapat mengikuti peraturan dan tata cara dalam melaksanakan tugas di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Labuhanbatu.

Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan Riset sesuai dengan yang diajukan sebagai berikut:

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	PRODI
1	M Alpin Lubis	0104175205	Manajemen Dakwah

Demikian surat ini disampaikan kepada bapak/ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sebagai jawaban atas surat yang disampaikan kepada kami, atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Pt. KEPALA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN LABUHANBATU



RAJID KULLAWAN, S. Kom.
PENATA TINGKAT I.
NIP. 19740706 201001 1 010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

1. Nama : Muhammad Alpin Lubis
2. NIM : 0104175205
3. Jurusan : Manajemen Dakwah
4. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
5. Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
6. Tempat/ Tgl Lahir : Rantauprapat, 30 November 1997
7. Anak ke : 4 dari 4 bersaudara
8. Alamat : Perumnas Kp. Baru Komp. PGP Rantauprapat

Nama Orang tua

- a. Ayah : H. Khairuddin Lubis
- b. Ibu : Hj. Elfida
9. Alamat Orang tua: Perumnas Kp. Baru Komp. PGP Rantauprapat

PENDIDIKAN

1. SD : SDN 112134 Rantauprapat Lulus Tahun 2010
2. SMP : SMPN 1 Rantau Selatan Lulus Tahun 2013
3. SMA/MA : MAN Labuhanbatu Lulus Tahun 2016
4. S-1 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Lulus tahun 2020